

PERCERAIAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PSIKOLOGI  
ANAK DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Hukum Islam Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan  
Jurusan Peradilan pada Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

A.Besse Suci Rezki Kasih

NIM: 10100113119

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
NIm : 10100113119  
Tempat/tanggal lahir : Soppeng, 12 Mei 1995  
Jur/prodi/konsentrasi : Peradilan Agama/Peradilan/S1  
Fakultas/program : Syari'ah Dan Hukum/S1  
Alamat : BTN Samata Indah Blok R No 19  
Judul : Perceraian Dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng .

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri . jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi ini dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum .

Makassar , 25 Mei 2017

Penyusun



A.Besse Suci Rezki kasih

NIM: 10100113119

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "PERCERAIAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG", yang disusun oleh A.Besse Suci Rezki Kasih, NIM: 10100113119, mahasiswa Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan, Jurusan Peradilan pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 Juni 2017 M, bertepatan dengan 20 Ramadhan 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam ilmu Syari'ah dan Hukum, Jurusan Peradilan (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 03 Juli 2017 M  
09 Syawwal 1438 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Supardin, M.H.I.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S.	(.....)
Munaqisy II	: Andi Intan Cahyani, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Syariah dan  
Hukum UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag.  
NIP. 196210161990031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswah dan qudwah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Alm)AndiHasyimMideTendridolong. dan Ibunda SyamsiarHasyim serta seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian dan pengorbanan serta keikhlasan doa demi kesuksesan penulis. Selain itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Musafir Pababbari,M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr.Darussalam, M.Ag. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum dan para wakil Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
3. Dr. H. Supardin. M.Hi dan Dr. Hj. Patimah, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Peradilan Agama UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag.danDrs. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag.. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan koreksi dalam menyusun skripsi ini dan membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.



5. Para Dosen, dan Karyawan dan Karyawati Fakultas Syari'ah dan Hukum yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Dan yang terpenting skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda (Alm) Andi Hasyim Mide Tendridolong dan Bunda Syamsiar Hasyim sebagai ungkapan terima kasih tak terhingga karena telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Serta memberikan semangat kepada penulis dan juga memberikan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Kepada teman-teman Peradilan Agama angkatan 2013 terutama PA C atas keikhlasan dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan dibangku kuliah, semoga rasa solidaritas kita jangan sampai terlupakan.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali kepada Allah SWT penulis harapkan balasan dan semoga bernilai pahala disisi-Nya. *Aamiin Ya Rabbal Alamin*

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tapi juga untuk masyarakat luas.

Samata, 25 Mei 2017

Penulis



A.BesseSuciRezkiKasih

Nim. 10100113119

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRASNSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1-8
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	9-32
A. Pengertian Perceraian Orangtua .....	9
B. Alasan Untuk Bercerai .....	10
C. Dampak Perceraian Orangtua.....	13
D. Faktor Mengapa Perceraian Mempengaruhi Anak.....	20
E. Cara Membangkitkan Motivasi dan Harapan Anak Korban Perceraian.....	25
F. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak.....	26
G. Persiapan Orang Tua Dalam Kaitannya dengan Kondisi Psikologis Anak Sebelum Memutuskan untuk Bercerai.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33-37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	37

BAB IV DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG .....	39-69
A. Gambaran Umum Kecamatan Lalabata.....	39
B. Kondisi Geografis.....	42
C. Demografis Kecamatan Lalabata.....	45
D. Dampak perceraian terhadap psikologi anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.....	46
E. Upaya mengatasi dampak perceraian pada anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.....	66
BAB V PENUTUP.....	70-72
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi .....	71
KEPUSTAKAAN .....	73-74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	a	tidak dilambangkan
ب	ba	b	bc
ت	ta	t	tc
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	k	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	s	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	y	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gambar huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
و	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
ؤ	<i>Dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### 4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu: tā' marbūtah yang hidup

Ta'marbutah yang hidup (berharakat fathah, kasrah atau dammah)

dilambangkan dengan huruf "t". ta'marbutah yang mati (tidak berharakat) dilambangkan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudal al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### A. Syaddah (Tasydid)

Tanda Syaddah atau tasydid dalam bahasa Arab, dalam transliterasinya dilambangkan menjadi huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainah*

### B. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf yang ada setelah kata sandang. Huruf "l" (ل) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*



### C. Hamzah

Dinyatakan di depan pada Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu apabila hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal

أُمِرْتُ : *umirtu*

2. Hamzah tengah

تَأْمُرُونَ : *ta' muruna*

3. Hamzah akhir

شَيْءٌ : *syai'un*

### D. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

*Fil Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

#### E. Lafz al-Jalalah ( اللهُ )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللّٰهُمَّ دِينُ اللهِ *Dinullah billah*

Adapun ta’ marbutah di akhir kata yang di sandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi rahmatillah*

#### F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital dipakai. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD. Di antaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal dan nama diri. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal dari nama diri tersebut, bukan huruf awal dari kata sandang.

Contoh: *Syahru ramadan al-lazi unzila fih al-Qur’an*

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

## ABSTRAK

Nama : A.Besse Suci Rezki Kasih

Nim : 10100113119

Judul : Perceraian Dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

---

Skripsi ini membahas tentang perceraian dan implikasinya terhadap psikologis anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dampak perceraian terhadap psikologis anak serta upaya mengatasi dampak perceraian pada anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng .

penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan yuridis syari'ah, serta melalui informan (masyarakat kecamatan lalabata dan tokoh masyarakat setempat ), selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi mengenai perceraian dan implikasinya terhadap psikologis anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian dan implikasinya terhadap psikologis anak begitu banyak dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak seperti anak tersebut memiliki rasa malu , ia malu karna orang tuanya bercerai ia tak bisa seperti anak-anak lain yang masih utuh orang tuanya dan ia merasa dalam pergaulan sehari-harinya pun merasa orang-orang di sekitarnya mengejek ia .anak pun merasakan kesedihan yang begitu mendalam di karenakan mereka merasa kehilangan kehangatan kasih sayang orangtua yang lengkap. Serta anak pun berubah menjadi pendiam disebabkan dia jarang bergaul dengan teman-temannya karena dia merasa malu akan keadaan keluarganya, setiap ada kegiatan ia lebih memilih berdiam diri di rumah dan selalu melamun.serta anak bias membenci salah satu orangtua mereka. Adapun upaya mengatasi dampak perceraian pada anak seperti orangtua tidak mengungkapkan hal-hal buruk tentang mantan pasangan, tidak saling mengkritik atau menjelekkan salah satu mantan pasangannya di depan anak, tetap mengasuh anak bersama-sama dengan menyampingkan perselisihan, berusaha mengenali teman-teman dekat tempat anak biasa mengadu dan bercerita karena remaja lebih percaya perkataan temannya ketimbang orangtua yang dianggap bermasalah. Dampak lainnya seperti anak tidak mau sekolah, suka marah-marah, merasa bersalah dan menyalahkan diri sendiri, suka memberontak tak mau terima kenyataan kalau orangtuanya telah bercerai

Implikasi dalam penelitian ini adalah : agar kiranya pemerintah dan masyarakat setempat khususnya lembaga yang terkait dapat member perlindungan terhadap anak-anak korban perceraian sehingga kedepannya mereka tidak merasa terkucilkan dalam masyarakat, dan tidak menjadi bahan ejekan teman-temannya serta memaksimalkan fungsi terutama melindungi hak asasi anak-anak antara lain perhatian dan kasih sayang. Agama merupakan pondasi rumah tangga jadi setiap permasalahan yang terjadi sekiranya bias diselesaikan sesuai dengan ajaran agama tidak dengan perceraian karena dampak dari perceraian tersebut anaklah yang akan jadi korban .

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Perkawinan merupakan hal yang sakral bagi manusia yang menjalaninya, tujuan perkawinan diantaranya untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis yang dapat membentuk suasana bahagia menuju terwujudnya ketenangan, kenyamanan bagi suami isteri serta anggota keluarga. Islam dengan segala kesempurnanya memandang perkawinan adalah suatu peristiwa penting dalam kehidupan manusia, karena Islam memandang perkawinan merupakan kebutuhan dasar manusia, juga merupakan ikatan tali suci atau merupakan perjanjian suci antara laki-laki dan perempuan. Di samping itu perkawinan adalah merupakan sarana yang terbaik untuk mewujudkan rasa kasih sayang sesama manusia dari padanya dapat diharapkan untuk melestarikan proses historis keberadaan manusia dalam kehidupan di dunia ini yang pada akhirnya akan melahirkan keluarga sebagai unit kecil sebagai dari kehidupan dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pengertian Perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku. Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri

---

<sup>1</sup>. Djamal Latief, , *Aneka Hukum Perceraian Di Indonesia*, ( Jakarta : Ghalia Indonesia.1982), Hal 12

Perceraian pada hakekatnya adalah suatu proses dimana hubungan suami isteri tatkala tidak ditemui lagi keharmonisan dalam perkawinan. Mengenai definisi perceraian undang-undang perkawinan tidak mengatur secara tegas, melainkan hanya menentukan bahwa perceraian hanyalah satu sebab dari putusnya perkawinan, di samping sebab lain yakni kematian dan putusan pengadilan. Soebakti SH mendefinisikan perceraian adalah “Perceraian ialah penghapusan perkawinan karena keputusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan.”<sup>2</sup>

Kata cerai bukan berarti hanya menyangkut kedua belah pihak pasangan saja, yaitu ayah dan ibu. Sayangnya, tidak banyak dari pasangan yang memperhatikan bagaimana dan apa yang sedang terjadi pada anak ketika proses perceraian akan dan sedang berlangsung. Kadangkala, perceraian adalah satu-satunya jalan bagi orangtua untuk dapat terus menjalani kehidupan sesuai yang mereka inginkan. Namun apapun alasannya, perceraian selalu menimbulkan akibat buruk pada anak, meskipun dalam kasus tertentu perceraian dianggap merupakan alternatif terbaik daripada membiarkan anak tinggal dalam keluarga dengan kehidupan pernikahan yang buruk. Jika memang perceraian adalah satu-satunya jalan yang harus ditempuh dan tak terhindarkan lagi, apa tindakan terbaik yang harus dilakukan oleh orangtua (Mama dan Papa) untuk mengurangi dampak negatif perceraian tersebut bagi perkembangan mental anak-anak mereka. Dengan kata lain bagaimana orangtua menyiapkan anak agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat perceraian.

Sebelum perceraian terjadi, biasanya didahului dengan banyak konflik dan pertengkaran. Kadang-kadang pertengkaran tersebut masih bisa ditutup-tutupi

---

<sup>2</sup> Soebekti, *Pokok-Pokok Hukum Perdata* (Cet XX1: PT Inter Massa, 1987), hal. 247

sehingga anak tidak tahu, namun tidak jarang anak bisa melihat dan mendengar secara jelas pertengkaran tersebut.

Pertengkaran orangtua, apapun alasan dan bentuknya, akan membuat anak merasa takut. Anak tidak pernah suka melihat orang tuanya bertengkar, karena hal tersebut hanya membuatnya merasa takut, sedih dan bingung.

Kalau sudah terlalu sering melihat dan mendengar pertengkaran orangtua, anak dapat mulai menjadi pemurung. Oleh karena itu sangat penting untuk tidak bertengkar di depan anak-anak.

Pandangan anak terhadap perceraian orang tua.

Perceraian bagi anak adalah “tanda kematian” keutuhan keluarganya, rasanya separuh “diri” anak telah hilang, hidup tak akan sama lagi setelah orang tua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam. Contohnya, anak harus memendam rasa rindu yang mendalam terhadap ayah/ibunya yang tiba-tiba tidak tinggal bersamanya lagi.

Dalam sosiologi, terdapat teori pertukaran yang melihat perkawinan sebagai suatu proses pertukaran antara hak dan kewajiban serta penghargaan dan kehilangan yang terjadi diantara sepasang suami istri.

Karena perkawinan merupakan proses integrasi dua individu yang hidup dan tinggal bersama, sementara latar belakang sosial-budaya, keinginan serta kebutuhan mereka berbeda, maka proses pertukaran dalam perkawinan ini harus senantiasa dirundingkan dan disepakati bersama.

Banyak pertanyaan dari orangtua mengenai pada usia berapakah perpisahan dan perceraian orangtua memiliki dampak buruk yang minim bagi anak? Benarkah justru di usia balita paling baik, karena anak belum banyak terpapar pada kehidupan orangtuanya?

Jawabannya secara umum adalah tidak ada usia terbaik. Namun demikian, sesungguhnya dampak perceraian pada anak-anak bervariasi sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan psikologis mereka. Orangtua perlu memahami dampak dan kebutuhan yang berbeda dari anak-anak mereka.

Dampak perceraian yang bisa muncul pada anak. Seperti marah pada diri sendiri, marah pada lingkungan, jadi pembangkang. Bisa jadi, anak akan merasa bersalah dan menganggap dirinyalah biang keladi atau penyebab perceraian orangtuanya. Dampak lain adalah anak jadi apatis, menarik diri, atau sebaliknya, mungkin kelihatan tidak terpengaruh oleh perceraian orangtuanya. Anak juga bisa jadi tidak pede dan takut menjalin kedekatan dengan lawan jenis. Kedepannya, setelah dewasa, anak bisa jadi dendam pada orangtuanya, terlibat drugs dan alkohol, dan yang ekstrem, muncul pikiran untuk bunuh diri. Perasaan marah dan kecewa pada orangtua merupakan sesuatu yang wajar, Ini merupakan proses dari apa yang sesungguhnya ada di hati anak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil penelitian dengan judul "problematika perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kec. Lalabata kab. Soppeng"

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan

masalah yang ingin diteliti yakni :

1. Bagaimana dampak perceraian terhadap psikologi anak di kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana upaya mengatasi dampak perceraian pada anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng ?



### **C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempermudah penulisan laporan proposal ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa definisi dan batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu :

problematika dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia) yaitu Problematik yang berarti masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan.

perceraian adalah perpisahan (antara suami istri), pemutusan hubungan suami-istri dari hubungan pernikahan atau perkawinan yang sah menurut syariah Islam dan/atau sah menurut syariah dan Negara.

implikasi menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) yaitu keterlibatan atau keadaan terlibat.

Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa

Anak menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil (baru berumur 6 tahun) Anak adalah keturunan dari suami istri yang melakukan pernikahan secara sah menurut agama dan hukum yang berlaku di dalam pemerintahan setempat.

Kecamatan Lalabata merupakan kecamatan yang terletak di pinggir kota kabupaten Soppeng .

### **D. kajian pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya

tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Adapun beberapa buku yang menjadi referensi penulis untuk menyusun proposal ini antara lain :

1. DR.Titik triwulan tutik, S.H., M.H.dengan bukunya berjudul”hukum perdata dalam sistem hukum nasional”(kencana preadmedia group). Buku ini berisikan penjelasan tentang sebab-sebab perceraian dan perceraian dapat ditimbulkan oleh berbagai alasan .
2. Drs.M. Thahir Maloko, M.HI, dengan bukunya berjudul “Perceraian dan akibat hukum dalam kehidupan”(Alauddin University press). Buku ini berisikan penjelasan tentang terganggunya psikologi anak akibat dari perceraian orang tuanya serta aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan moral anak .  
Bedanya skripsi saya dengan buku di atas ialah skripsi saya berisikan perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak dan adapun pokok pembahasannya yaitu dampak perceraian terhadap psikologi anak dan upaya mengatasi dampak perceraian pada anak korban perceraian.
3. Dr. sarlito wirawan sarwono, dengan bukunya berjudul “bengkel keluarga”(PT bulan bintang). Buku ini berisikan tentang beberapa kasus keluarga ditinjau dari segi psikologi baik yang menyangkut persoalan suami-istri, ipar, mertua, serta permasalahan yang cukup rumit hingga akhirnya berujung pada perceraian .
4. Anne marie albana ph.D., dengan bukunya berjudul “mendampingi anak pasca trauma”(prestasi pustaka publisher). Buku ini menyajikan informasi tentang sekolah,keluarga,dan kalangan profesional dapat memberikan bantuan pendamping kepada anak-anak yang mengalami trauma, ketika anak menghadapi trauma timbul gejala emosional yang tidak terkendali sehingga peran orang-orang dewasa sangat penting.

5. Daniel Goleman, dengan bukunya “Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional”(PT Gramedia pustaka utama). Buku ini berisikan tentang orang tua memahami pentingnya melengkapi anak-anak dengan keterampilan intelektual yang dibutuhkannya supaya berhasil di sekolah maupun dalam kehidupannya dan anak-anak juga perlu menguasai emosinya .
6. Prof. Dr. Utami Munandar, dengan bukunya “Pengembangan kreativitas anak berbakat”(Rineka Cipta). Buku ini bersikan tentang kebutuhan akan pengembangan bakat dan kreativitas dirasakan sudah amat mendesak dan kewajiban kita semua untuk membantu memupuk talenta dan kemampuan anak berbakat yang broken home.
7. Dr. K.H. Tan Edward “anak tangkas mengatasi hidup”(prestasi pustaka). Buku ini berisikan kehidupan anak-anak dunia dinamikannya sendiri yang seringkali luput dari perhatian orang tua dan orang tua harus mewaspadai stress anak-anak karena mereka tidak mengeluh ketika mengalami stress melainkan bisa berupa kemarahannya meledak, menolak makan, bosan sekolah, suka berbohong, mencuri, insomnia atau susah tidur .

#### **E. Tujuan dan Kegunaan**

##### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

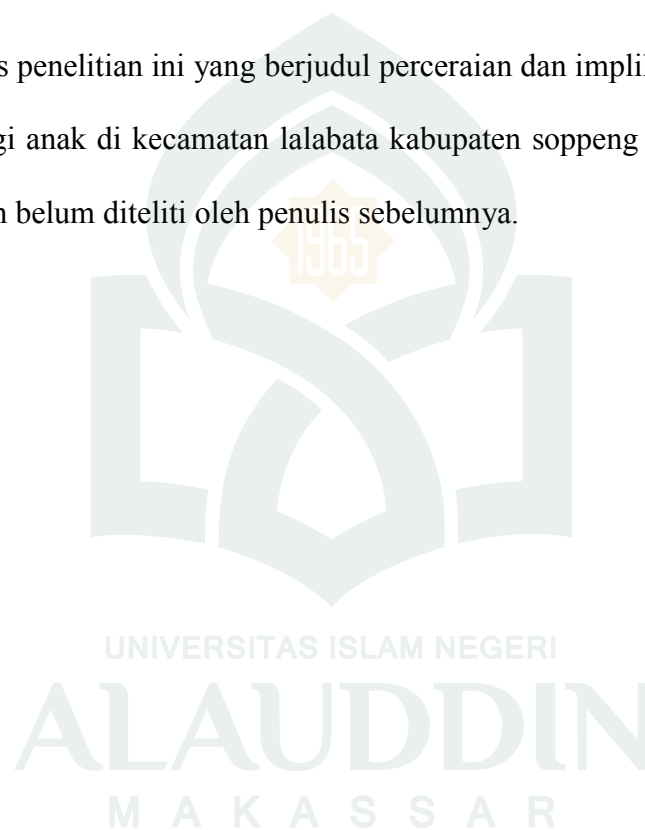
1. Untuk mengetahui dampak psikologis perceraian orang tua terhadap anak di kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi dampak perceraian pada anak di kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

##### **Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang berarti tentang perceraian dan implikasinya di kecamatan lalabata kabupaten soppeng.
2. Sumbangsih pemikiran tentang dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

Jenis penelitian ini yang berjudul perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng masih tergolong baru dan belum diteliti oleh penulis sebelumnya.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Perceraian Orangtua

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Serta penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan.<sup>1</sup> Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun mereka yang telah memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-anak. Di sisi lain, mungkin saja anak-anak yang dilahirkan selama mereka hidup sebagai suami-istri, akan diikuti- sertakan kepada salah satu orang tuanya apakah mengikuti ayah atau ibunya.

Perceraian adalah peristiwa yang traumatis bagi semua pihak yang terlibat bagi pasangan yang tak lagi dapat hidup bersama dan juga bagi anak-anak, mertua/ipar, sahabat, Perceraian dalam keluarga manapun merupakan peralihan besar dan penyesuaian utama bagi anak-anak akan mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan satu orang tua. Bagaimana anak bereaksi terhadap perceraian orang tuanya sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku sebelum, selama dan sesudah perpisahan. Mengenai perceraian yang ada pada dewasa ini perundang-undangan telah mengatur tata cara perkawinan dan perceraian secara jelas dan rinci.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Subekti, *pokok-pokok hukum perdata* (jakarta: intermasa, 1987), h.42.

<sup>2</sup> Sudarsono, *hukum perkawinan nasional* (Jakarta: rineka cipta, 2010). h. 163

Perceraian dibedakan menjadi 2, yaitu<sup>3</sup> :

#### 1. Cerai Hidup

Perceraian adalah berpisahnya pasangan suami istri atau berakhirnya suatu ikatan perkawinan yang diakui oleh hukum atau legal. perceraian hidup adalah berpisahnya pasangan suami istri atau berakhirnya perkawinan krena tidak tercapainya kata kesepakatan mengenai masalah hidup. Perceraian dilakukan karena tidak ada lagi jalan lain yang ditempuh untuk menyelamatkan perkawinan mereka.

#### 2. Cerai Mati

Cerai mati merupakan meninggalnya salah satu dari pasangan hidup dan sebagai pihak yang ditinggal harus sendiri dalam menjalani kehidupannya. Salah satu pengalaman hidup yang paling menyakitkan yang mungkin dihadapi oleh seseorang adalah meninggalnya pasangan hidup yang dicintai.

ciri-ciri dari keluarga cerai adalah:

- a. Salah satu dari orangtua sudah tidak tinggal serumah atau pisah ranjang.
- b. Salah satu dari orangtua pergi jauh tanpa kabar berita sehingga tidak jelas statusnya cerai atau tidak.
- c. Kedua orangtua jelas berpisah (bercerai) secara sah.

### **B. Alasan Untuk Bercerai Serta Faktor Penyebab Timbulnya**

#### **Perceraian Dalam Hukum Islam Perceraian Dapat Disebabkan Oleh Beberapa Alasan<sup>4</sup>**

##### **1. Alasan terjadinya perceraian**

Perceraian dapat ditimbulkan oleh berbagai alasan, antara lain:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Jamil latief, *aneka hukum perceraian di Indonesia*, h. 77

<sup>4</sup> M.hamidy, *perkawnan dan permasalahnya* (Surabaya: Bina ilmu, 1980), h.89

<sup>5</sup> Dr. titik triwulan tutik, *hukum perdata dalam sistem hukum nasional*(Jakarta: kencana prenatalmedia group,2014), h. 134.

- a. istri berzinah
- b. istri tidak dapat mempunyai anak
- c. suami tidak dapat memenuhi kehidupan sebagai suami.

#### 1) Ketidakharmonisan dalam rumah tangga

Ketidakharmonisan merupakan alasan yang kerap dikemukakan bagi pasangan yang hendak bercerai. Ketidakharmonisan disebabkan bisa disebabkan oleh berbagai hal antara lain, ketidakcocokan pandangan, krisis akhlak, perbedaan pendapat yang sulit disatukan dan lain-lain.

#### 2) Krisis moral dan akhlak

Perceraian juga sering memperoleh landasan berupa krisis moral dan akhlak misalnya kelalaian tanggung jawab baik suami maupun istri, poligami yang tidak sehat, penganiayaan, pelecehan dan keburukan perilaku lainnya misalnya mabuk-mabukkan, terlibat tindak kriminal, bahkan utang piutang.

#### 3) Perzinahan

Terjadinya perzinahan yaitu hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan baik suami maupun istri merupakan penyebab perceraian. Di dalam hukum perkawinan Indonesia, perzinahan dimasukkan kedalam salah satu pasalnya yang dapat mengakibatkan berakhirnya perceraian.

#### 4) Pernikahan tanpa cinta

Alasan lain yang kerap dikemukakan baik oleh suami atau istri untuk mengakhiri sebuah perkawinan adalah bahwa perkawinan mereka telah berlangsung tanpa dilandasi adanya cinta.

### 2. Beberapa factor penyebab prceraian<sup>6</sup>

- a. Krisis moral “perselingkuhan”.

---

<sup>6</sup>Sayyiq sabiq, *fiqh as-sunnah*, h. 206.



- b. Tidak tanggung jawab, yang dimaksud setelah nikah dalam jangka waktu tertentu di tinggal pergi begitu saja.
- c. Penganiayaan berat, seperti penganiayaan fisik maupun mental.
- d. Cacat biologis “mandul”, tidak bias memenuhi kebutuhan sex
- e. Poligami tidak sehat, karena tidak ada persetujuan dari istri pertama.
- f. Ekonomi, tidak pernah di nafkahi.
- g. Tidak ada keharmonisan, dalam rumah tangga selalu bertengkar.
- h. Gangguan pihak ke tiga, seperti orang tua terlalu ikut campur dalam rumah tangga.

ada empat faktor yang memberikan kontribusi terhadap perceraian, yaitu :

- a. Usia saat menikah
- b. Tingkat pendapatan
- c. Perbedaan perkembangan sosial emosional diantara pasangan  
Wanita dilaporkan lebih banyak mengalami stress dan problem penyesuaian diri dalam perkawinan di bandingkan laki-laki.
- d. Sejarah keluarga berkaitan dengan perceraian. Ada sejumlah bukti yang menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga yang bercerai cenderung mengalami perceraian dalam kehidupan rumah tangganya.

Seringnya terjadi konflik dalam sebuah rumah tangga , bahkan terjadinya tindak pidana dalam keluarga yang dilakukan oleh suami terhadap istri karena berbagai alasan , maka al,quran memberikan petunjuk atau solusi bagi mereka bahwa apabila seorang suami sudah tidak menyukai istrinya maka sebagai alternatif terakhir yang harus dilakukan adalah menthalag istrinya bukan memukulnya. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/2:227,

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

Terjemahnya:

“Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, Maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.<sup>7</sup>

### **C. Dampak Perceraian Orangtua**

Rusaknya sebuah lembaga perkawinan merupakan indikasi negatif yang akan menghancurkan mental anak yang tidak berdosa, sebab rusaknya sebuah perkawinan yang berakibat perceraian orang tua akan merampas perlindungan dan ketentraman anak yang masih berjiwa bersih.<sup>8</sup>

Setiap pernikahan membutuhkan pengharapan, terutama sebuah pernikahan yang telah dikaruniai anak. Anak adalah anugerah sekaligus tantangan. Memiliki seorang anak membuat orang tua lebih memahami bahwa seorang anak sangat memerlukan dukungan dan kasih sayang karena ketergantungan anak pada orang tua lebih besar. Salah satu tugas perkembangan yang terpenting pada masa anak-anak dan ini merupakan tugas perkembangan paling sulit adalah belajar untuk berhubungan secara emosional dengan orang tua. Hubungan emosional yang terjadi pada masa bayi harus diganti dengan orang tua hubungan yang lebih matang.

Perceraian dapat membuat remaja berkonflik dengan orangtua, merasa diabaikan, dan timbul sikap keluarga yang memberontak.

Perceraian membawa dampak buruk bagi anak. Dengan merasa diabaikan, anak akan berpikiran untuk mencari sesuatu yang dapat membuatnya bahagia. Dengan kata lain anak bisa terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Hal itu terjadi pada salah satu rentang usia remaja 11-14 tahun, dimana anak sudah menyadari keadaan keluarga yang berubah akibat perceraian. Pada saat terjadinya

---

<sup>7</sup> Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007)

<sup>8</sup> Drs. M. Thahir maloko, *perceraian dan akibat hukum dalam kehidupan* (alauddin university press, 2014), h. 215.

perceraian ibu atau ayah yang tinggal dirumah yang berbeda dengan anak akan menyebabkan merenggangnya hubungan antara orangtua dengan anak.

Tugas perkembangan sangat penting karena hubungan dengan orang tua. Anak berdasarkan pada ketergantungan anak untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang. Anak juga harus belajar memberi dan menerima kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua sebagai pendidik merupakan kodrati atau sering disebut sebagai pendidik merupakan kodrati atau sering disebut sebagai pendidik kodrat atau pendidikan asli dan berperan dalam lingkungan pendidikan informal atau pendidikan keluarga.<sup>9</sup>

Kasih sayang orang tua pada anak dapat menurun apabila pasangan suami istri dalam membina hubungan dalam rumah tangga terjadi konflik dan konflik tersebut berujung pada proses perceraian. Dampak umum dari perceraian adalah sebagai berikut :

1. Ibu harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anak dan dirinya sendiri, dengan kata lain harus menjadi orang tua tunggal.
2. Komentar sosial mengeluhkan bubarnya keluarga mengakibatkan adanya konsesual bagi anak-anak generasi mendatang.
3. Perceraian dianggap sebagai struktur yang keluar dari norma sehingga dianggap menyimpang dan abnormal.
4. Anak-anak tanpa ayah dapat menjadi tergantung, agresif was-was terhadap perpisahan, kurang otonom dan kurang tertarik terhadap permainan yang bersifat maskulin.

Perceraian tentu saja akan menimbulkan dampak bagi anak. ada 6 dampak negatif utama yang dirasakan oleh anak-anak akibat perceraian orang tua yaitu :

a. Penyangkalan

---

<sup>9</sup> Abu ahmadi, *ilmu pendidikan* (semarang: rineka cipta, 1991), h.241.

Penyangkalan adalah salah satu cara yang sering digunakan seorang anak untuk mengatasi luka emosinya dan melindungi dirinya dari perasaan dikhianati, kemarahan dan perasaan dikhianati. Penyangkalan yang berkepanjangan merupakan indikasi bahwa anak yakin dialah penyebab perceraian orang tuanya. serta kondisi lingkungan yang tidak kondusif akan berpengaruh secara negatif sehingga menimbulkan berbagai permasalahan.<sup>10</sup>

b. Rasa Malu

Rasa malu merupakan suatu emosi yang berfokus pada kekelahan atau pelanggaran moral, membungkus kekurangan diri dengan membuat kondisi pasif atau tidak berdaya.

c. Rasa Bersalah

Rasa bersalah adalah perasaan melakukan kesalahan sebagai suatu sikap emosi umumnya menyangkut konflik emosi yang timbul dari kontroversi atau yang dikhayalkan dari standar moral atau sosial, baik dalam tindakan atau pikiran . Perasaan ini timbul karena adanya harapan yang tidak terpenuhi, serta perbuatan yang melanggar norma dan moral yang berlaku. Serta adanya perbuatan yang bertentangan dengan kata hati. Anak biasanya lebih percaya bahwa perceraian orang tua disebabkan oleh diri mereka sendiri, walaupun anak-anak yang lebih besar telah mengetahui bahwa perceraian itu bukan salah mereka, tetap saja anak merasa bersalah karena tidak menjadi anak yang lebih baik.

d. Ketakutan

Anak menderita ketakutan karena akibat dari ketidakberdayaan mereka dan ketidakamanan yang disebabkan oleh perpisahan kedua orang tuanya. Anak menunjukkan ketakutannya ini dengan cara menangis atau berpegangan erat pada

---

<sup>10</sup> Hasan basri, *remaja berkualitas, problematika remaja dan solusinya*(Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996), h.21.

orang tuanya atau memiliki kebutuhan untuk bergantung pada benda kesayangannya seperti boneka.

e. Kesedihan

Sedih adalah reaksi yang paling mendalam bagi anak – anak ketika orang tuanya berpisah. Anak akan menjadi sangat bingung ketika hubungan orang tuanya tidak berjalan baik terutama jika mereka terus menerus menyakiti, entah secara fisik maupun verbal serta mendatangkan hal negatif bagi orang-orang sekitarnya.<sup>11</sup>

f. Rasa marah atau kemarahan

Setiap anak mempunyai tanggapan yang berbeda-beda mengenai perceraian, sehingga perceraian orang tua akan menimbulkan dampak psikologis dalam diri anak

dampak remaja korban perceraian orang tua, antara lain :

- 1) Mudah emosi (sensitif)
- 2) Kurang konsentrasi belajar
- 3) Tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya
- 4) Tidak tahu sopan santun
- 5) Tidak tahu etika bermasyarakat
- 6) Senang mencari perhatian orang
- 7) Ingin menang sendiri
- 8) Susah diatur
- 9) Suka melawan orang tua
- 10) Tidak memiliki tujuan hidup
- 11) Kurang memiliki daya juang
- 12) Berperilaku nakal

---

<sup>11</sup> Banu garawain, *memahami gejala emosi anak*(taheran: cahaya, 1994), h.. 74

- 13) Mengalami depresi
- 14) Melakukan hubungan seksual secara aktif, dan
- 15) Kecenderungan terhadap obat-obat terlarang.

Firman Allah SWT dalam QS At-Tahrim /6:66

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”<sup>12</sup>

Anak adalah sebagai seorang individu yang tentunya sangat memerlukan dukungan, perhatian, dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini sangat diperlukan anak karena ini mempengaruhi tingkat perkembangan anak dimasa mendatang. Fakta bahwa anak yang mempunyai orang tua bercerai hal ini membuat anak terpukul karena mereka tiba-tiba saja harus menerima keputusan yang dibuat oleh orang tua tanpa sebelumnya punya ide atau bayangan bahwa hidup mereka akan berubah. Anak mulai berpandangan pesimis akan masa depan meeka sendiri, karena perceraian dalam hidup mereka.

Pemikiran - pemikiran seperti ini memicu munculnya perasaan sedih, kehilangan, perasaan bersalah, rasa marah , rasa malu dan juga penyangkalan, dan mungkin dia akan berusaha melakukan bunuh diri. Karena pikiran merupakan sumber munculnya perasaan – perasaan tertentu. Tiap peristiwa yang dialami

---

<sup>12</sup> Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007)

oleh individu tidak lepas dari pemikiran individu terhadap peristiwa tersebut.<sup>13</sup>Dampak lainnya adalah :

#### 1. Reaksi berbeda

- a. Terdapat perbedaan reaksi yang dimunculkan oleh anak terhadap perceraian yang dialami oleh kedua orang tuanya. Semua perbedaan itu tergantung pada usia, intensitas, serta lamanya konflik yang berlangsung sebelum terjadinya perceraian.
- b. Anak yang orang tuanya bercerai, terutama yang sudah berusia sekolah atau remaja biasanya merasa ikut bersalah dan bertanggung jawab atas terjadinya perceraian itu.
- c. Bagi anak-anak perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan mengacaukan kehidupan mereka. munculnya rasa cemas terhadap masa kini dan masa depan anak yang bersangkutan,serta anak yang orang tuanya bercerai merasa menderita.

#### 2. Akibat emosional

- a. Dalam suatu perceraian, orang tua yang memutuskan untuk bercerai mencurahkan seluruh waktu dan uang yang dimilikinya untuk saling bertikai.
- b. Mereka hanya memiliki waktu atau usaha untuk mengurangi akibat emosional yang menimpa anak-anaknya.

#### 3. Sampai dua tahun

- a. Dua tahun pertama setelah terjadinya perceraian merupakan masa-masa yang amat sulit bagi anak. Mereka pada umumnya kehilangan minat untuk pergi dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, bersikap bermusuhan, agresif, depresi, dan dalam beberapa kasus ada pula yang memilih untuk bunuh diri.

---

<sup>13</sup> Banu Garawain , *memahami gejala emosi anak*, h.75



- b. Anak-anak yang orang tuanya bercerai menampakkan beberapa gejala fisik dan stress akibat perceraian tersebut, seperti insomnia, kehilangan nafsu makan, dan beberapa penyakit kulit.

#### 4. Takut menjalin hubungan

- a. Anak yang bersangkutan merasa tidak percaya diri dan takut menjalin kedekatan (*intimacy*) dengan teman yang sejenis maupun yang berlawanan jenis. karena menganggap bahwa temannya itu memiliki sifat yang sama dengan ayah dan ibunya yang telah menghancurkan keluarganya.
- b. Anak menjadi apatis. (sikap acuh tidak acuh, tidak peduli, masa bodoh)
- c. Anak memiliki rasa bersalah sangat besar, dendam pada orang tuanya, dan bahkan cenderung melakukan tindakan atau perilaku yang menyimpang. contoh : mengkonsumsi narkoba, alkohol, dan melakukan tindakan kriminal lainnya, yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Anak merendahkan salah satu orang tuanya.

Tindakan merendahkan orang tua tersebut, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Tidak ada rasa percaya pada orang tua.
- b. Terlalu mengidentifikasi salah satu orang tua.
- c. Dampak Perceraian Terhadap Psikologis Anak

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi keluarga mempunyai resiko lebih besar untuk terganggu tumbuhkembang jiwanya. hal ini disebabkan oleh karena kurangnya curahan kasih sayang orang tua terhadap anak yang bersangkutan, karena perceraian. Apabila hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi

yang sukar dan tidak mudah dibentuk karena tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.<sup>14</sup>

#### **D. Faktor-Faktor Mengapa Perceraian Mempengaruhi Anak**

##### **1. Ketidakhadiran orang tua**

Berdasarkan pandangan ini, perceraian mempengaruhi anak secara negatif karena anak kehilangan waktu, bimbingan, dan afeksi yang diperoleh dari salah satu orang tua (*noncustodial parents*). Ibu dan ayah merupakan sumber potensial yang penting bagi anak. Keduanya dapat memberikan sumber bimbingan praktis, dukungan emosional, perlindungan, dan pengawasan. Perceraian biasanya mengakibatkan salah satu orang tua pergi. Biasanya kualitas dan kuantitas hubungan antara anak dan orang tua yang tidak mengasuh menjadi menurun dan ini yang mengakibatkan penyesuaian diri anak lebih rendah jika dibandingkan anak dari keluarga utuh.

##### **2. Penyesuaian orang tua yang mengasuh dan kemampuan pola asuh.**

Perceraian mempengaruhi anak secara negatif pada tingkat dimana perceraian mengganggu kesehatan psikologis orang tua yang mengasuh dan kemampuan untuk menjadi orang tua secara efektif. Setelah perceraian, orang tua yang mengasuh menunjukkan simptom depresi dan kecemasan, serta kesehatan emosional yang lebih rendah. Hal ini yang akan mengganggu pola asuh orang tua tunggal terhadap anak.

##### **3. Konflik antara kedua orang tua.**

Efek perceraian orangtua terhadap anak karena peran konflik diantara orang tua. Rumah ditandai dengan perselisihan tinggi yang menunjukkan sebuah lingkungan yang bermasalah untuk perkembangan dan sosialisasi anak. Menjadi saksi pertengkaran secara langsung adalah sebuah tekanan bagi anak. Orang tua

---

<sup>14</sup>Zakiah darajat, *ilmu jiwa agama* (Jakarta: bulan bintang, 1993), h. 56.

yang melakukan kekerasan fisik secara tidak langsung mengajarkan anak bahwa perkelahian adalah sebuah cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Dalam keadaan seperti ini, anak-anak dalam keluarga yang memiliki konflik yang tinggi tidak memiliki kesempatan untuk belajar cara yang lainnya untuk menunjukkan ketidaksetujuan seperti negosiasi dan melakukan kompromi. Kegagalan untuk memperoleh keterampilan sosial dapat mengganggu kemampuan anak untuk membentuk dan mempertahankan pertemanan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal dalam keluarga dengan tingkat konflik yang tinggi akan meningkatkan resiko berbagai masalah. Oleh karena itu, masalah yang dialami anak dari perceraian sebenarnya disebabkan oleh konflik orang tua yang mendahului dan menyertai perceraian. Dalam keadaan seperti itu, anak-anak akan mudah mengikuti pengaruh baru yang diperoleh dari lingkungan atau masalah-masalah baru yang diperkenalkan kepadanya.<sup>15</sup>

#### 4. Kesulitan masalah ekonomi

Perceraian menghasilkan penurunan dalam standar kehidupan untuk ibu yang mengasuh dan anak mereka. Kesulitan ekonomi meningkatkan masalah psikologis dan perilaku pada anak dan dapat mempengaruhi nutrisi dan kesehatan. Kesulitan ekonomi juga membuat kesulitan ibu yang mengasuh untuk menyediakan buku, mainan yang mendidik, dan sumber-sumber lainnya yang memfasilitasi anak mencapai kemampuan akademis. Selanjutnya, keadaan ekonomi menekan orang tua untuk pindah ke lingkungan dimana sekolah memiliki fasilitas yang rendah, tingkat kriminal yang tinggi dan layanan yang tidak sesuai. Tinggal dalam lingkungan ini akan memfasilitasi anak ketika memasuki remaja untuk terlibat dalam kenakalan remaja.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasan basri, *remaja berkualitas*(Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996), h.22.

<sup>16</sup> Hasan basri, *Problematika remaja dan solusinya*(Jakarta: bulan bintang, 1997).h.77.

### 5. Tekanan hidup

Masing-masing faktor di atas seperti kehilangan kontak dengan orang tua yang tidak mengasuh, pengasuhan yang buruk oleh orang tua yang mengasuh dan penurunan standar kehidupan akan menunjukkan suatu tekanan pada anak. Perceraian yang disertai dengan banyaknya perubahan yang muncul akan menimbulkan dampak negatif pada anak.

anak-anak yang orang tuanya bercerai sering hidup menderita, khususnya dalam hal keuangan serta secara emosional kehilangan rasa aman di dalam keluarga.

Perasaan yang dialami oleh anak ketika orang tuanya bercerai :

- a. Tidak aman (*insecurity*) anak cenderung untuk merasakan tidak aman, takut kuatir hal ini mungkin disebabkan oleh rasa takut di dalam pikirannya karena membayangkan hal hal baru yang akan terjadi, yang dimana pada keadaan itu anak sudah tidak bisa mengadukan masalahnya kepada kedua orangtuanya.
- b. Tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tuanya yang pergi Anak cenderung akan lebih mudah merasa bahwa dirinya tidak diinginkan oleh orang tuanya ketika orang tuanya bercerai.
- c. Sedih. Rasa sedih pasti akan dirasakan oleh seorang anak, hal ini disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang sudah dimiliki sejak ia belum menyadari apa apa. Dan anak pun cenderung untuk tidak menyadari bahwa kehilangan itu hanya berupa suatu yang sama hanya dalam bentuk yang berbeda.
- d. Kesepian Kesepian sudah tentu menjadi dampak psikis yang sangat mencolok pada anak yang orang tuanya bercerai, sebab disana ia akan kehilangan salah satu orang tuanya atau bahkan mungkin akan kehilangan keduanya.

- e. Marah, marah adalah sifat dasar manusia yang ditimbulkan oleh tidak tercapainya sesuatu atau datangnya sesuatu yang tidak diinginkan, dan perceraian mungkin adalah hal yang sangat tidak diinginkan oleh seorang anak.
- f. Kehilangan Bagaimana mungkin seorang anak tidak akan merasakan kehilangan, ketika orang tuanya harus berpisah dikarenakan perceraian.
- g. Merasa bersalah dan menyalahkan diri bahkan kadang anak menyalahkan dirinya karena perceraian yang dilakukan oleh orang tuanya. anak dapat merasa malu dan dipermalukan berkaitan dengan situasi keluarga (orang tua bercerai). Perasaan seperti itu dapat menyebabkan anak melihat diri mereka sendiri sebagai orang yang berbeda, rendah diri, atau tidak memiliki cinta yang berharga, terutama jika mereka merasa bertanggung jawab pada perpisahan keluarga tersebut. Walaupun stigma sosial yang dikaitkan dengan perceraian tidak lagi menimbulkan emosi seperti yang terjadi di masa lalu, namun hal tersebut masih terjadi di beberapa kota kecil dan dapat menguatkan gambaran diri anak yang negatif. Efek yang terus terjadi pada anak bergantung pada penyesuaian anak dan orang tua terhadap transisi dari keluarga yang utuh menjadi keluarga dengan orang tua tunggal dan, sering kali menjadi keluarga yang baru terbentuk kembali. kasus perceraian akan membawa trauma pada setiap tingkat usia anak meski dengan kadar berbeda.

Setiap tingkat usia anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru ini memperlihatkan cara dan penyesuaian yang berbeda. Kelompok anak yang sudah menginjak usia besar pada saat terjadinya kasus perceraian tidak lagi menyalahkan diri sendiri, tetapi memiliki sedikit perasaan takut karena perubahan situasi keluarga dan merasa cemas karena ditinggalkan salah satu orang tuanya dan hilangnya hubungan kasih sayang orang tua karena perceraian mempengaruhi anak dalam dua hal utama, yaitu:

1. Seringkali anak menyalahkan diri dalam hal perceraian orang tuanya. Sikap menyalahkan diri sendiri yang berkelanjutan bisa menimbulkan harga diri yang rendah dan sifatnya menetap. Timbul suatu keyakinan yang menetap bahwa seseorang tidak berguna dan tidak layak untuk dicintai. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi perkembangan perilaku seksual.<sup>17</sup>
2. Mereka memandang orang lain sebagai orang yang harus ditolak dan tidak dapat dipercaya. Pandangan yang sudah terbentuk ini bisa berlanjut sampai masa dewasa, yang makin mempersulit individu untuk menjalin hubungan yang memuaskan dengan lingkungan sosialnya. Perceraian orang tua membawa dampak positif dan negatif pada anak.

Adapun dampak positif dari perceraian adalah keluarga yang berhasil setelah perceraian, baik orang tua tunggal atau sebagai keluarga yang dibentuk kembali, dapat meningkatkan kualitas kehidupan orang dewasa dan anak-anak. Hidup dengan konflik telah dapat diselesaikan, dan hubungan yang lebih baik dengan salah satu atau kedua orang tua dapat terjadi. Maturitas yang lebih besar, kemandirian, dan komitmen untuk mempertahankan hubungan, juga merupakan hasil yang positif. Seperti :

1. Anak jadi lebih mandiri
2. Anak mempunyai kemampuan bertahan (survive) karena terlatih untuk mendapatkan sesuatu dalam hidup bukan hal yang mudah
3. Beberapa anak jadi lebih kuat dan bangkit "Tapi tidak semua orang seperti itu, karena setiap individu berbeda"

---

<sup>17</sup> Muhammad surya , *bina keluarga* (semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 183.

### **E. Cara Membangkitkan Motivasi dan Harapan Anak Korban Perceraian.**

Bagi anak-anak mempunyai keluarga yang utuh adalah hal yang sangat membahagiakan. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa akan mengalami sebuah perceraian dalam keluarganya. Keadaan psikologi anak akan sangat terguncang karena adanya perceraian dalam keluarga. Mereka akan sangat terpukul, kehilangan harapan, dan cenderung menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi pada keluarganya. Sangat sulit menemukan cara agar anak-anak merasa terbantu dalam menghadapi masa-masa sulit karena perceraian orangtuanya. Sekalipun ayah atau ibu berusaha memberikan yang terbaik yang mereka bisa, segala yang baik tersebut tetap tidak dapat menghilangkan kegundahan hati anak-anaknya. selalu menggiatkan mereka dalam agenda yang terarah.<sup>18</sup>

Beberapa psikolog menyatakan bahwa bantuan yang paling penting yang dapat diberikan oleh orangtua yang bercerai adalah mencoba menenteramkan hati dan meyakinkan anak-anak bahwa mereka tidak bersalah. Yakinkan bahwa mereka tidak perlu merasa harus ikut bertanggung jawab atas perceraian orangtuanya. Hal lain yang perlu dilakukan oleh orangtua yang akan bercerai adalah membantu anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan tetap menjalankan kegiatan-kegiatan rutin di rumah. Jangan memaksa anak-anak untuk memihak salah satu pihak yang sedang cekcok, dan jangan sekali-sekali melibatkan mereka dalam proses perceraian tersebut. Hal lain yang dapat membantu anak-anak adalah mencari orang dewasa lain seperti bibi atau paman, yang untuk sementara dapat mengisi kekosongan hati mereka setelah ditinggal ayah atau ibunya. Maksudnya, supaya anak-anak merasa mendapatkan topangan yang

---

<sup>18</sup> Zakiyah Darajat, *ilmu jiwa agama* (Yogyakarta: mita pustaka, 2002), h. 18.

memperkuat mereka dalam mencari figur pengganti ayah ibu yang tidak lagi hadir seperti ketika belum ada perceraian.

#### **F. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak.**

Perceraian selalu berdampak buruk dan terasa amat pahit bagi anak-anak. Dan ini jelas menorehkan perasaan sedih serta takut pada diri anak. Sehingga, ia akan tumbuh dengan jiwa yang tidak sehat. Berikut ini beberapa saran untuk mengatasi kesedihan anak dalam melewati proses perceraian orang tuanya:

1. Dukung anak Anda untuk mengungkapkan perasaan mereka, baik yang positif<sup>19</sup> maupun negatif, mengenai apa yang sudah terjadi. Sangatlah penting bagi orang tua yang akan bercerai ataupun yang sudah bercerai untuk memberi dukungan kepada anak-anak mereka serta mendukung mereka untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Dalam hal ini Anda tidak boleh melibatkan perasaan Anda. Seringkali terjadi, perasaan akan kehilangan salah satu orang tua akibat perceraian menyebabkan anak-anak menyalahkan salah satu dari kedua orang tuanya (atau kedua-duanya) dan mereka merasa dikhianati. Jadi, anda harus betul-betul siap untuk menjawab setiap pertanyaan yang akan diajukan anak anda atau keprihatinan yang mereka miliki.
2. Beri kesempatan pada anak untuk membicarakan mengenai perceraian dan bagaimana perceraian tersebut berpengaruh pada dirinya. Anak-anak yang usianya lebih besar, tanpa terduga, bisa mengajukan pertanyaan dan keprihatinan yang berbeda, yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya olehnya. Meski mengejutkan dan terasa menyudutkan, tetaplah bersikap terbuka.

---

<sup>19</sup> Anne marie albana, *mendampingi anak pasca trauma*(cet. 1; Jakarta: prestasi pustaka publisher, 2006), h. 17.



3. Bila Anda merasa tidak sanggup membantu anak, minta orang lain melakukannya. Misalnya, sanak keluarga yang dekat dengan si anak.
4. Sangatlah wajar bagi anak-anak jika memiliki berbagai macam emosi dan reaksi terhadap perceraian orang tuanya. Bisa saja mereka merasa bersalah dan menduga-duga, merekalah penyebab dari perceraian. Anak-anak marah dan merasa ketakutan. Mereka khawatir akan ditelantarkan oleh orang tua yang bercerai.<sup>20</sup>
5. Ada anak-anak yang sanggup untuk menyuarakan perasaan mereka, dan ada juga yang tidak. Hal ini tergantung dari usia dan perkembangan mereka. Untuk anak-anak usia sekolah, jelas sekali perceraian mengakibatkan turunnya nilai pelajaran mereka di sekolah. Walaupun untuk beberapa lama anak-anak akan berusaha mati-matian menghadapi perceraian orang tuanya, pengaruh nyata dari perceraian biasanya dirasakan anak berusia 2 tahun ke atas.<sup>21</sup>
6. Jangan menjelek-jelekan mantan pasangan di depan anak walaupun Anda masih marah atau bermusuhan dengan bekas suami. Hal ini merupakan salah satu yang sulit untuk dilakukan tapi Anda harus berusaha keras untuk mencobanya. Jika hal itu terus saja Anda lakukan, anak akan merasa, ayah atau ibunya jahat, pengkhianat, atau pembohong. Nah, pada anak tertentu, hal itu akan menyebabkan ia jadi dendam dan bahkan bisa trauma untuk menikah karena takut diperlakukan serupa.
7. Anak-anak tidak perlu merasa mereka harus bertindak sebagai "penyambung lidah" bagi kedua orang tuanya. Misalnya, Anda berujar, "Bilang, tuh, sama ayahmu, kamu sudah harus bayaran uang sekolah."

---

<sup>20</sup> Sri rumini, *perkembangan anak dan remaja* (cet. 1; Jakarta: rineka cipta, 2004), h. 57.

<sup>21</sup> Benjamin spock, *membina watak anak* (cet. 7; Jakarta: gunung jati, 1982), h. 51.

8. Minta dukungan dari sanak keluarga dan teman-teman dekat. Orang tua tunggal memerlukan dukungan. Dukungan dari keluarga, sahabat, atau pemuka agama, yang dapat membantu Anda dan anak Anda untuk menyesuaikan diri dengan perpisahan dan perceraian. Hal lain yang juga dapat menolong adalah memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertemu dengan orang lain yang telah berhasil melewati masa-masa perceraian dengan baik.<sup>22</sup>
9. Bilamana mungkin, dukung anak-anak agar memiliki pandangan yang positif terhadap kedua orang tuanya. Walaupun pada situasi yang baik, perpisahan dan perceraian dapat sangat menyakitkan dan mengecewakan bagi kebanyakan anak-anak. Dan tentu saja secara emosional juga sulit bagi para orang tua.

#### **G. Persiapan Orang Tua Dalam Kaitannya dengan Kondisi Psikologis Anak Sebelum Memutuskan untuk Bercerai.**

Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam beradaptasi terhadap perubahan hidupnya ditentukan oleh daya tahan dalam dirinya sendiri, pandangannya terhadap perceraian, cara orangtua menghadapi perceraian, pola asuh dari si orangtua tunggal dan terjalinnya hubungan baik dengan kedua orangtuanya. Bagi orangtua yang bercerai, mungkin sulit untuk melakukan intervensi pada daya tahan anak karena hal tersebut tergantung pada pribadi masing-masing anak, tetapi sebagai orangtua mereka dapat membantu anak untuk membuatnya memiliki pandangan yang tidak buruk tentang perceraian yang terjadi dan tetap punya hubungan baik dengan kedua orangtuanya. Di bawah ini adalah beberapa saran yang sebaiknya dilakukan orangtua agar anak sukses beradaptasi, jika perpisahan atau perceraian terpaksa dilakukan:

---

<sup>22</sup> Utami munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat* (cet. 1; Jakarta: rineka cipta, 1999), h. 87.

Begitu perceraian sudah menjadi rencana orangtua, segeralah memberi tahu anak bahwa akan terjadi perubahan dalam hidupnya, bahwa nanti anak tidak lagi tinggal bersama Mama dan Papa, tapi hanya dengan salah satunya.

Sebelum berpisah ajaklah anak untuk melihat tempat tinggal yang baru (jika harus pindah rumah). Kalau anak akan tinggal bersama kakek dan nenek, maka kunjungan ke kakek dan nenek mulai dipersering. Kalau ayah/ibu keluar dari rumah dan tinggal sendiri, anak juga bisa mulai diajak untuk melihat calon rumah baru ayah/ibunya.<sup>23</sup>

Di luar perubahan yang terjadi karena perceraian, usahakan agar sisi-sisi lain dan kegiatan rutin sehari-hari si anak tidak berubah. Misalnya: tetap mengantar anak ke sekolah atau mengajak pergi jalan-jalan.

Jelaskan kepada anak tentang perceraian tersebut. Jangan menganggap anak sebagai anak kecil yang tidak tahu apa-apa, jelaskan dengan menggunakan bahasa sederhana. Penjelasan ini mungkin perlu diulang ketika anak bertambah besar.

Jelaskan kepada anak bahwa perceraian yang terjadi bukan salah si anak. Anak perlu selalu diyakinkan bahwa sekalipun orangtua bercerai tapi mereka tetap mencintai anak. Ini sangat penting dilakukan terutama dari orangtua yang pergi, dengan cara: berkunjung, menelpon, mengirim surat atau kartu. Buatlah si anak tahu bahwa dirinya selalu diingat dan ada di hati orangtuanya<sup>24</sup>.

Orangtua yang pergi, meyakinkan anak kalau ia menyetujui anak tinggal dengan orangtua, dan menyemangati anak agar menyukai tinggal bersama orangtuanya itu.

---

<sup>23</sup> Sarlito wirawan sarwono, *bengkel keluarga* (cet. 1; Jakarta: PT bulan bintang, 1980), h.209.

<sup>24</sup> Edward chan, *tangkas mengatasi hidupi anak* (cet. 1; Jakarta: prestasi pustaka, 2004),h.123.

Orangtua yang tinggal bersama anak, memperbolehkan anak bertemu dengan orangtua yang pergi, meyakinkan anak bahwa dia menyetujui pertemuan tersebut dan menyemangati anak untuk menyukai pertemuan tersebut.

Kedua orangtua, merancang rencana pertemuan yang rutin, pasti, terprediksi dan konsisten antara anak dan orangtua yang pergi. Kalau anak sudah mulai beradaptasi dengan perceraian, jadwal pertemuan bisa dibuat dengan fleksibel. Penting buat anak untuk tetap bisa bertemu dengan kedua orangtuanya. Tetap bertemu dengan kedua orangtua membuat anak percaya bahwa ia dikasihi dan diinginkan. Kebanyakan anak yang membawa hingga dewasa perasaan-perasaan ditolak dan tidak berharga adalah akibat kehilangan kontak dengan orangtua yang pergi. Tidak saling mengkritik atau menjelekkan salah satu pihak orangtua di depan anak. Tidak menempatkan anak di tengah-tengah konflik.

Tidak menjadikan anak sebagai senjata untuk menekan pihak lain demi membela dan mempertahankan diri sendiri. Misalnya mengancam pihak yang pergi untuk tidak boleh lagi bertemu dengan anak kalau tidak memberikan tunjangan; atau tidak diperbolehkan untuk bertemu dengan anak supaya pihak yang pergi merasa sakit hati, sebagai usaha membalas dendam.<sup>25</sup>

Tetap mengasuh anak bersama-sama dengan mengenyampingkan perselisihan. Memperkenalkan anak untuk mengekspresikan emosinya. Beresponlah terhadap emosi anak dengan kasih sayang, bukan dengan kemarahan atau celaan. Karena itu dalam mempersiapkan perceraian, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terutama tentang psikologi anak. Satu diantaranya adalah menjelaskan alasan dari perceraian itu sendiri. Intinya, anak ingin sesuatu yang pasti. Kalau perceraian memang tidak bisa dihindari, orang tua harus menjelaskan kepada anak. Kumpulkan antara anak, ayah, dan ibu. Orang tua di sini

---

<sup>25</sup> Daune Schultz, *psikologi pertumbuhan model-model kepribadian* (cet. 10; Yogyakarta: konisius pustaka, 2001), h. 28.

harus menjelaskan keputusan mereka, Kalau orang tua menghadapi anak balita, jelaskan dengan bahasa yang harus bisa dimengerti oleh mereka.<sup>26</sup> Jelaskan juga bahwasanya meski bercerai, kasih sayang kedua orang tua tidak akan putus. Kedua belah pihak juga menjelaskan tentang materi yang akan tetap diberikan kepada anak. Jangan juga memberi harapan palsu kepada anak. Harapan palsu di sini maksudnya adalah berjanji bahwasanya kedua orang tua mungkin suatu saat akan kembali hidup bersama. Jika janji ini sampai diucapkan, anak akan terus mengingatnya. Masalah perceraian yang sedang dihadapi oleh orang tua tentunya juga akan membuat anak terus memikirkan kondisi yang sedang menimpa kedua orang tuanya. Jangankan anak yang masih usia kecil, mereka yang sudah usia besar pun ada juga yang akan mencetuskan pemikiran bahwasanya perceraian itu adalah karena kesalahan mereka. Orang tua harus menerangkan kepada anak bahwasanya ini bukan kesalahan mereka. Ini untuk menghindari perasaan terpukul dari anak.<sup>27</sup>



---

<sup>26</sup>Arini hidayati, *Anak Dan Agama*(cet. 1; Yogyakarta: putra langit, 1999), h. 99.

<sup>27</sup>Dale cornegie, *Petunjuk Hidup Tentram Dan Bahagia*(cet. 21; Jakarta: gramedia pustaka utama, 2005), h. 21.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin.<sup>1</sup> Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan suatu refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

Untuk memperoleh kesimpulan dan analisis data yang tepat, serta dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulisan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data

---

<sup>1</sup>Widisudharta, *Metedologi Penelitian Skripsi* (Powered: by Weebly, 2009), <http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html> (10, desember 2014).

yang lengkap dan valid mengenai problematika perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak.

Lokasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data berpusat di kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

### **B. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis syar'ih, yaitu mengkaji data yang ada di kecamatan lalabata kabupaten soppeng berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>2</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, orang tua yang bercerai, anak korban perceraian, pemerintah, dan tokoh masyarakat di kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

#### **2. Data Sekunder**

Jenis data sekunder adalah yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber data yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>3</sup> Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

---

<sup>2</sup>Joko P. Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 88.

<sup>33</sup> Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan penulisan ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dihimpun oleh penulis yaitu:

##### **1. Riset Kepustakaan**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku literatur dan hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

##### **2. Riset lapangan**

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, seperti:

###### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran.<sup>4</sup> Metode ini juga biasa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang problematika perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng.

###### **b. Wawancara (*Interview*)**

Adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dengan dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu melihat yang lain dan mendengarkan secara langsung. Dilakukan untuk memperoleh data dengan memakai pokok-pokok wawancara sebagai pedoman agar wawancara terarah. Wawancara ini dilakukan dengan mengambil responden dari pihak korban perceraian dan

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) h. 104



pasangan yang telah bercerai dan anak korban perceraian serta tokoh masyarakat setempat dan pihak pemerintah agar wawancara ini lebih kuat.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, dan jenis karya tulis, agenda dan sebagainya.<sup>5</sup> Dalam skripsi ini penulis mengambil dokumentasi yang langsung diambil dari obyek penelitian di kecamatan lalabata kabupaten soppeng.

#### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian *field research* kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, yakni mencari informasi dari pemerintah setempat, masyarakat yang bercerai dan psikologi anaknya mulai terganggu akibat dari perceraian tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai problematika perceraian dan dampaknya terhadap anak di daerah tersebut.. Guna melakukan pengumpulan data, dan membuat kesimpulan atas temuan nantinya.<sup>6</sup> Agar validitas hasil penelitian bisa bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data.<sup>7</sup>

Adapun instrumen penelitian atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti adalah pedoman wawancara, buku catatan, *Tape recorder*, dan kamera.

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT. Ranika Cipta, 1998). h. 273

<sup>6</sup>Neong Muhajir, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Selatan, 1998), h. 306.

<sup>7</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 34.

#### ***F. Teknik pengelolaan dan Analisis data***

Pengolahan data merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Data terbagi menjadi dua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi. Data lapangan atau data mentah merupakan data yang diperoleh saat pengumpulan data. Data mentah pada penelitian ini adalah berupa data lisan (berupa tuturan), data tertulis serta foto. Data lisan dan tertulis tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber atau subjek penelitian. Data yang berupa foto merupakan data yang berfungsi mendeskripsikan suatu hal, benda, maupun kejadian saat observasi maupun saat pengumpulan data. setelah semua data terkumpul yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka data-data tersebut baru bisa di olah serta disimpulkan dari hasil penelitian kualitatif deskriptif terkait dengan penelitian **PERCERAIAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG.**

## BAB IV

### DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG

#### *A. Gambaran Umum Tentang Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*

##### **1. Sejarah Kabupaten Soppeng<sup>1</sup>**

Asal mula nama Soppeng sampai saat ini para pakar dan budayawan belum ada kesepakatan bahkan dalam sastra Bugis tertua *I La Galigot* telah tertulis nama Kerajaan Soppeng yang berbunyi: “*iyyanae sure puada adaengngi tanae ri soppeng, nawalainna sewo-gattareng, noni mabbanua tauwe ri soppeng, naiyya tau sewoe iyanaro ri yaseng tau soppeng riaja, iyya tau gattarengge iyanaro riaseng tau soppeng rilau*” Berdasarkan naskah lontara tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk tanah Soppeng mulanya datang dari dua tempat yaitu sewo dan Gattareng.

*Pengangkatan Datu Pertama Kerajaan Soppeng:* didalam lontara tertulis bahwa jauh sebelum terbentuknya Kerajaan Soppeng telah ada kekuasaan yang mengatur jalannya Pemerintahan yang berdasarkan kesepakatan 60 Pemuka Masyarakat, hal ini dilihat dari jumlah Arung, Sullewatang, Paddanreng, dan Pabbicara yang mempunyai daerah kekuasaan sendiri yang dikoordini oleh *lili-lili*. Namun suatu waktu terjadi suatu musim kemarau disana sini timbul huru-hara, kekacauan sehingga kemiskinan dan kemelaratan terjadi dimana-mana olehnya itu 60 Pemuka Masyarakat bersepakat untuk mengangkat seorang junjungan yang dapat mengatasi semua masalah tersebut. Tampil Arung Bila mengambil inisiatif mengadakan musyawarah besar yang dihadiri 30 orang matoa dari Soppeng Riaja dan 30 orang Matoa dari Soppeng Rilau, sementara musyawarah berlangsung,

---

<sup>1</sup> statistik Daerah Kecamatan Lalabata, Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng.2016.

seekor burung kakak tua terbang mengganggu diantara para hadirin dan Arung Bila memerintahkan untuk menghalau burung tersebut dan mengikuti kemana mereka terbang.

Burung Kakak Tua tersebut akhirnya sampai di Sekkanyili dan ditempat inilah ditemukan seorang berpakaian indah sementara duduk diatas batu, yang bergelar Manurungnge Ri Sekkanyili atau *Latemmamala* sebagai pemimpin yang diikuti dengan *Ikrar*, ikrar tersebut terjadi antara *Latemmamala* dengan rakyat Soppeng. Demikianlah komitmen yang lahir antara *Latemmamala* dengan rakyat Soppeng, dan saat itulah *Latemmamala* menerima pengangkatan dengan Gelar Datu Soppeng, sekaligus sebagai awal terbentuknya Kerajaan Soppeng, dengan mengangkat Sumpah di atas Batu yang di beri nama "*Lamung Patue*" sambil memegang segenggam padi dengan mengucapkan kalimat yang artinya "isi padi tak akan masuk melalui kerongkongan saya bila berlaku curang dalam melakukan Pemerintahan selaku Datu Soppeng".

*Perumusan Hari Jadi Soppeng*: Soppeng yang memiliki sejarah cemerlang dimasa lalu, dengan memperhatikan berbagai masukan agar penempatan Hari Jadi Soppeng, diadakan seminar karena kurang tepat bila dihitung dari saat dimulainya Pelaksanaan Undang-undang Darurat Nomor 04 Tahun 1957, sebab jauh sebelumnya didalam lontara, Soppeng telah mengenal sistem Pemerintahan yang Demokrasi dibawah kepemimpinan Raja dan Datu. Maka dilaksanakanlah Seminar Sehari pada Tanggal 11 Maret 2000, yang dihadiri oleh para pakar, Budayawan, Seniman, Ahli Sejarah, Tokoh Masyarakat, AlimUlama, Generasi Muda dan LSM, dimana disepakati bahwa hari Jadi Soppeng dimulai sejak Pemerintahan *To Manurungnge Ri Sekkanyili* atau *Latemmamala* tahun 1261, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *backward conting*, dan mengusulkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Soppeng

untuk dibahas dalam Rapat Paripurna dan mengesahkan untuk dijadikan salah satu Peraturan Daerah tentang Hari Jadi Soppeng.

*Penetapan Hari Jadi Soppeng:* Dari hasil rapat Paripurna Dewan perwakilan Rakyat Daerah kabupaten Soppeng, Tanggal 12 Maret 2001 telah menetapkan dan mengesahkan suatu Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng, Nomor 09 Tahun 2001, Tanggal 12 Maret 2001, bahwa Hari Jadi Soppeng Jatuh pada Tanggal 23 Maret 1261. Ringkasan arti dari pemakaian Hari jadi Soppeng yakni angka 2 dan angka 3, karena angka tersebut mempunyai makna sejarah dan filosofi sebagai berikut: 1. Angka 2 menunjukkan: a. Dua ke Datuan yakni Soppeng Rilau dan Soppeng Riaja b. Dua Tomanurung yaitu: *tomanurung ri sekkanyili dan to manurung ri gorie*. c. Dua Cakkelle/Burung Kakaktua yang memperebutkan setangkai padi, yang merupakan petunjuk para matoa yang bermusyawarah mengatasi krisis kelaparan, akhirnya menemukan *Tomanurungne RI sekkanyili* d. Dua Pegangan hidup yaitu kejujuran dan keadilan. e. Dua hal yang tidak bisa dihindari yaitu nasib dan takdir. f. Dua tanranna namaraja tanaE – Seorang pemimpin harus jujur dan pintar – Masyarakat hidup aman, tentram dan damai. 2. Angka 3 menunjukkan: a. adanya perjanjian 3 kerajaan yaitu: Bone, Soppeng dan Wajo yang dikenal dengan Tellu PoccoE. b. Taring Tellu Menunjukkan tempat bertumpu yang sangat kuat dan stabil. c. *tellu riala sappo, yaitu taue ridewatae, taue ri watakkale, taue ri padatta rupa tau*. d. *tellu ewangenna lempue*, yaitu kejujuran, kebenaran dan keteguhan. 3. Angka Dua Tellu bermakna: a. Dua Tellu bermakna antara lain murah reski. b. – Dua temmasarang, artinya Allah dan hambanya tidak pernah berpisah. – Tellu temmalaiseng, artinya Allah Malaikat dan hamba selalu bersama-sama. c. Tellu Dua Macciranreng, Tellu- Tellu Tea Pettu bermakna berpintal dua sangat rapu, berpintal tiga tidak akan putus. d. – Mattulu Parajo Dua Siranreng teppettu

sirangreng. – Marutte Parajo, Mattulu Tellu Tempettu Silariang, bermakna tidak saling membohongi, nanti akan putus jika putus bersama. 4. dipilihnya bulan tiga atau maret Karena: a. Bulan Terbentuknya Kabupaten Soppeng b. Bulan Pelaksanaan Seminar hari Jadi Soppeng. 5. selain itu angka dua atau tiga juga bermakna: – jika angka  $2 + 3 = 5$  yang berarti: a. makna kata dalam huruf karawi lambing Daerah yaitu *ade, rapang, wari, bicara, sara* ' b. Rukun Islam c. Pancasila – jika angka  $2 \times 3 = 6$  yang bermakna : Rukun Islam 6. dipilihnya tahun 1261 adalah menggunakan *backward counting*, yaitu pemerintahan Datu Soppeng pertama *tau manurungnge ri sekkanyili atau latemmamala* pada tahun 1261. sehingga dengan demikian hari jadi Soppeng ditetapkan pada tanggal 23 Maret 1261.

## **B. Kondisi Geografis**

### **a. Letak Geografis**

Kecamatan Lalabata merupakan satu dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng .

Kecamatan Lalabata berbatasan dengan<sup>2</sup>:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten barru.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan liliriaja.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan marioriwawo.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan donri-donri.

Lalabata, dengan luas wilayah 278 km<sup>2</sup> berada di tengah-tengah wilayah kabupaten Soppeng dan merupakan ibukota kabupaten. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan Donri-Donri di bagian utara kecamatan Liliriaja di sebelah timur Kecamatan Marioriwawo di sebelah selatan dan sebelah barat Kabupaten Barru. Pemerintahan Kecamatan Liliriaja membawahi 7 kelurahan

---

<sup>2</sup>Rustan, *statistik Daerah Kecamatan Lalabata*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng.2016.

dan 3 desa. kecamatan ini berada pada wilayah dengan wilayah dengan topografi yang beragam. Sebagian desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagian lagi berada pada wilayah yang berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 25 sampai 1.505 m di atas permukaan air laut.

#### 1) Penduduk

Berdasarkan estimasi sensus penduduk terdapat 42.398 orang yang tercatat sebagai penduduk Kecamatan Lalabata. Secara rata-rata, setiap km<sup>2</sup> wilayah di kecamatan ini di diami oleh 153 orang. Kelurahan botto merupakan desa /kelurahan yang memiliki penduduk terpadat yaitu 642 orang perkm dan desa Umpungeng Pattojo yang terjarang dengan kepadatan 43 orang setiap km<sup>2</sup>. Penduduk di kecamatan ini terdiri dari perempuan 20.315 dan laki-laki 22.083 dengan seks rasio 92.

#### 2) Pendidikan

Dalam hal pendidikan, ibukota kabupaten ini memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap. dari jenjang pendidikan TK sampai dengan perguruan tinggi terdapat di Kecamatan ini. di Kecamatan Lalabata terdapat 19 unit TK, 44 unit SD dan MI, 10 unit SLTP dan MTs dan 12 unit SLTA dan MA.

#### 3) Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Lalabata sudah cukup memadai, terlihat dari keberadaan rumah sakit, puskesmas dan puskesmas yang menyebar dan terletak pada daerah-daerah yang dapat di akses dengan mudah, wabah penyakit yang masih harus di waspadai oleh pemerintah setempat adalah infeksi saluran pernafasan dan muntaber yang berjangkit di seluruh desa/kelurahan

#### 4) Perumahan Dan Lingkungan

Kondisi perumahan dan lingkungan di Kecamatan ini relatif cukup baik selain itu desa-desa di kecamatan Lalabata hampir seluruhnya sudah terjangkau listrik PLN

#### 5) Agama

Mayoritas penduduk Lalabata beragama Islam dan sebagian lagi memeluk agama selain Islam dan sebagian memeluk agama selain Islam. Kecamatan ini mempunyai 68 masjid dan 6 mushalah yang tersebar di semua desa/kelurahan. Selain itu, terdapat 3 gereja

#### 6) Pertanian Dan Perkebunan

Kecamatan Lalabata merupakan salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Soppeng, produksi padi sebanyak 35.052 ton yang dihasilkan dari areal tanaman seluas 3.270 Ha. Jenis buah-buahan yang banyak di usahakan adalah mangga, pepaya, dan pisang. Sedangkan tanaman perkebunan yang utama adalah kakao.

#### 7) Peternakan Dan Perikanan

Kecamatan ini memiliki ternak sapi sebanyak 1.345 ekor, kuda 494 ekor, kambing 448 ekor dan ayam buras sebanyak 45.028, ayam ras petelur sebanyak 8.270, ayam ras pedaging 5.790 ekor serta itik sebanyak 2.183 ekor. Perdagangan dan Hotel Sektor perdagangan di Kecamatan Lalabata terutama didukung oleh adanya pusat pertokoan yang berada dipusat kota Watangsoppeng. Sedangkan untuk penginapan terdapat 11 hotel dan wisma.

#### 8) Transportasi Dan Komunikasi

Permukaan jalan sebagian besar desa sudah berupa aspal tetapi untuk desa-desa di daerah jauh masih berupa jalan diperkeras. Komunikasi di Kecamatan ini sudah cukup lancar karena semua desa/kelurahan sudah terjangkau signal HP.



Daftar nama Desa/Kelurahan di Kecamatan Lalabata di Kota/Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel):

- a) Kelurahan/Desa Botto (Kodepos: 90811)
- b) Kelurahan/Desa Lapajung (Kodepos: 90811)
- c) Kelurahan/Desa Lemba (Kodepos: 90811)
- d) Kelurahan/Desa Mattabulu (Kodepos: 90811)
- e) Kelurahan/Desa Umpungeng (Kodepos: 90811)
- f) Kelurahan/Desa Lalabata Rilau (Kodepos: 90812)
- g) Kelurahan/Desa Ompo (Kodepos: 90813)
- h) Kelurahan/Desa Bila (Kodepos: 90814)
- i) Kelurahan/Desa Maccile (Kodepos: 90814)
- j) Kelurahan/Desa Salo Karaja (Kodepos: 90814)

### **C. Demografis Kecamatan Lalabata**

Berdasarkan buku Kabupaten Soppeng dalam angka, jumlah penduduk Kabupaten Soppeng tercatat sebanyak 230.744 jiwa yang terdiri dari laki – laki 108.115 jiwa dan perempuan 122.629 jiwa. Penduduk tersebut tersebar di seluruh Desa/ Kelurahan dalam wilayah Kabupaten Soppeng dengan kepadatan 154 jiwa/km<sup>2</sup>.

Penyebaran penduduk Kabupaten Soppeng dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Marioriwawo yaitu sekitar 45.646 jiwa dari total jumlah penduduk, disusul oleh Kecamatan Lalabata dengan jumlah penduduk 42.865 jiwa dari total jumlah penduduk, kemudian Kecamatan Liliriliau sekitar 40.748 jiwa dari total jumlah penduduk, dan yang terendah Kecamatan Citta dengan jumlah penduduk 9.259 jiwa dari total jumlah penduduk.

Ditinjau dari kepadatan penduduk per km persegi, Kecamatan yang terpadat adalah Kecamatan Liliriaja yaitu 282 jiwa/km<sup>2</sup> dan yang terjarang penduduknya adalah Kecamatan Marioriawa sekitar 89 jiwa/km<sup>2</sup>.

***D. Dampak perceraian terhadap psikologi anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.***

Perceraian yang terjadi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng memiliki dampak terhadap mantan pasangan suami istri dan anak. Akan tetapi dalam uraian ini akan dibahas dampak perceraian yang akan dialami oleh anak. Adapun jumlah tingkat perceraian di Kecamatan Lalabata Kabupaten soppeng di tahun 2017 mulai januari sampai april sekitar 43 kasus perceraian .

Perceraian dalam sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan tentang dampak perkembangan anak setelah terjadi suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya bertengkar atau memutuskan untuk bercerai. Takut dan kehilangan adalah perasaan yang selalu ada di benak mereka. Takut kehilangan seorang ayah atau ibu, bahkan takut berpisah dengan saudara kandungnya sendiri (kakak atau adik). Takut kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tuanya yang akan berpisah.

Penelitian yang di lakukan pada masyarakat khususnya di Kecamatan Lalabata Kabupaten soppeng bahwa perceraian berdampak sangat besar pada anak-anak. Anak korban perceraian timbul rasa malu terhadap teman-temannya, pasti ia berpikir bahwa teman-temannya akan membicarakan hal itu di sekolah maupun diluar sekolah atau jadi sering untuk menyendiri. Dengan ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, kemarahan, ketidaknyamanan, dan kecemburuan yang dirasakan akan sangat mengganggu konsentrasi belajar anak. Prestasi anak di sekolah akan menurun baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Bagi kebanyakan anak di sini, masalah yang ditimbulkan cenderung ke batin dan pikiran. Batin yang dipenuhi dengan tekanan, serta pikiran-pikiran negatif selalu muncul yang akhirnya tidak dapat mereka kendalikan. Secara fisik tidak begitu terluka, namun sikis dan kepribadiannya sangatlah terluka dan berantakan. Bahkan secara perlahan, sebagai pelarian yang buruk anak-anak akan terjerumus dalam pergaulan bebas, seperti: seks bebas, narkoba, mabuk-mabukan, memakai obat-obatan terlarang, atau hal-hal negatif lainnya yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi psikologis anak korban perceraian. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kecamatan Lalabata kabupaten soppeng yang dilakukan kepada 5 orang anak yang orang tuanya bercerai yaitu Aini, Wardiman, Taswin, Dian, Asriadi. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mencari data yang lengkap mengenai subyek.

Wawancara ini dilakukan dengan subyek sendiri. Berikut hasil penelitian penulis dengan para subjek yang subjek ambil di Kecamatan Lalabata kabupaten soppeng:

#### 1. Identitas Responden

Nama	: Aini
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Lawo , 22 juni 2002
Pendidikan	: SMP
Kedudukan dalam Keluarga	: Anak pertama
Tanggal wawancara	: 28 April 2017
Pukul	: 16.00

## 2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dampak perceraian terhadap psikologi anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

## 3. Hasil penelitian<sup>3</sup>

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, di Kecamatan Lalabata peneliti melihat bahwa Aini dulunya adalah seorang anak yang berprestasi dan periang, anak yang penurut dan tidak pernah melawan nasehat orang tua, sekarang Aini menjadi berubah karena perceraian orang tuanya, Aini menjadi anak yang jarang sekolah. Kurangnya perhatian ibunya membuat Aini yang hanya tinggal dengan neneknya menjadi anak pembangkang dan acuh dengan keadaan sekitar awalnya saya sedikit kesulitan untuk melakukan wawancara dengan Aini, tapi berkat bantuan dari nenek Aini peneliti akhirnya bisa mewawancarai Aini. Aini adalah seorang anak korban perceraian orang tuanya, Aini merasa tidak diterima dan selalu menyangkal setiap kali ibunya bilang bahwa mereka telah bercerai. karena Aini selalu berpikir bahwa suatu saat ayahnya pasti akan pulang dan menemui dia.

### 1. Identitas Responden

Nama	: Wardiman
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Lapajung , 29 Agustus 2007
Pendidikan	: SD
Kedudukan dalam Keluarga	: Anak Tunggal
Tanggal penelitian	: 29 April 2016
Pukul	: 13. 00

---

<sup>3</sup> Aini, wawancara, watansoppeng, 28 april 2017.

## 2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dampak perceraian terhadap psikologi anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

## 3. Hasi penelitian<sup>4</sup>

Dari hasil penelitian yang di lakukan, terhadap saudara Wardiman di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pertama kali datang kerumah Wardiman dia tidak mau keluar kamar dan setiap ditanya dia hanya mengangguk saja. Dikarenakan kegigihan penulis dalam membujuk Wardiman akhirnya dia mau membuka mulut dan mau bercerita kepada penulis. Bapak Wardiman mengisahkan bahwa dulu Wardiman adalah anak yang sangat baik dan penurut tetapi akibat perceraian orang tua, korban menjadi pemalu dan suka menarik diri dari pergaulangan korban merasa teman-temannya seakan mengejek dia. Apalagi sekarang dia terpisah dari ibunya. Wardiman tinggal dengan bapaknya. kecemasan dan ketakutan yang Wardiman rasakan sangat wajar karena dia merasa apabila ayahnya menikah lagi orang tuanya pasti tidak akan memperhatikannya. Sama seperti ibunya dulu yang rela meninggalkan ayahnya demi pria idaman lain.

### 1. Identitas Responden

Nama	: Taswin
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	: jln merdeka, 01- 01-2005
Pendidikan	: Tidak Tamat SD
Kedudukan dalam Keluarga	: Anak Kedua
Tanggal penelitian	: 28 April 2017
Pukul	: 14. 30

---

<sup>4</sup> Wardiman, wawancara, watansoppeng, 29 april 2017.

## 2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dampak perceraian terhadap psikologi anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

## 3. Hasil penelitian<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian yang kami lakukan, terhadap saudara Taswin di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat penulis simpulkan bahwa Taswin adalah seorang anak yang berasal dari keluarga *Broken Home* akibat tidak tamat sekolah Taswin sudah harus mencari uang guna membantu ekonomi keluarganya apalagi Taswin hanya tinggal berdua dengan ibunya. Taswin bekerja sebagai kuli di pasar, penulis merasa perihatin dengan keadaannya di usianya yang masih anak-anak dia sudah harus mencari uang. Untuk lebih tau mengenai keseharian dari Taswin maka penulis memutuskan untuk ikut Taswin ketempat dia bekerja, disana penulis sambil melihat Taswin bekerja penulis juga melakukan wawancara dengan Taswin, menanyakan keadaannya dan keluarganya serta apa yang dia rasakan paska perceraian orang tuanya. Karena menurut kabar yang beredar perceraian orang tua Taswin disebabkan karena ayahnya yang suka hura-hura, berjudi dan mabuk-mabukan.

### 1. Identitas Responden

Nama	: Dian
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Malaka, 22 Januari 2003
Pendidikan	: SMP
Kedudukan dalam Keluarga	: Anak Pertama
Tanggal penelitian	: 29 April 2017

---

<sup>5</sup> Taswin, wawancara, watansoppeng, 28 April 2017.

Pukul : 11. 03

## 2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dampak perceraian terhadap psikologi anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

## 3. Hasil penelitian<sup>6</sup>

Dian adalah anak pertama dari dua bersaudara Dian tinggal di Malaka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng saat ini Dian duduk dikelas 1 (satu) SMP, Dian tinggal dengan adik dari ibunya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan Dian dapat penulis simpulkan bahwa Dian sangat membenci perceraian dari orang tuanya, karena Dian merasa sejak orangtuanya bercerai dua tahun yang lalu ibunya jarang pulang kerumah dan hanya sibuk dengan pekerjaannya. Sedangkan ayah Dian sama sekali tidak pernah menemuinya lagi sejak perpisahan dulu. Dian dititipkan ibunya sejak dia kelas 4 (empat) SD sampai sekarang. Saat ingin mewawancarai Dian penulis sempat kesulitan dikarenakan bibi beliau tidak mengizinkan penulis untuk mewawancarainya tapi berkat ajakan temanya penulis bisa mewawancainya Dian, Dian kelihatan murung dan selalu bersedih .

### 1. Identitas Responden

Nama	: Asriadi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: madello, 19 Agustus 2005
Pendidikan	: SD
Kedudukan dalam Keluarga	: Anak 2 dari 4 Bersaudara
Tanggal penelitian	: 29 April 2017

---

<sup>6</sup>Dian, wawancara, watansoppeng, 29 april 2017.

Pukul : 14.05

## 2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dampak perceraian terhadap psikologi anak di kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng.

## 3. Hasil penelitian<sup>7</sup>

Asriadi adalah anak dua dari empat bersaudara, Asriadi dilahirkan di madello 11 tahun lalu awal perkenalan penulis dengan Asriadi terjadi saat penulis bertandang kerumah tetangganya dari sana penulis menjadi akrab dengan Asriadi. Asriadi adalah seorang anak yang ramah dan mudah bergaul, ditengah kesulitan ekonomi keluarga dan keadaan orang tuanya yang telah bercerai Asriadi mampu menghidupi adik-adiknya dengan menjadi penjual es, Asriadi bercerita kadang dia merasa malu akibat perbuatan ayahnya yang berselingkuh dengan wanita dari kampung sebelah. Akibat dari perbuatan ayahnya keluarga mereka seakan dikucilkan dan Asriadi merasa orang tuanya tidak mengerti keadaan anak-anaknya.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis mengulas satu demi satu hasil wawancara dan penelitian dengan jabaran di sebagai berikut:

### 1. Penyangkalan

Penyangkalan adalah: anak – anak korban dari perceraian orang tua biasanya akan menyangkal bahwa tidak terjadi apa-apa antara ayah dan ibunya. Seperti yang terjadi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng banyak anak-anak korban perceraian yang tidak mengakui kalau orang tua mereka bercerai padahal hal tersebut sudah jelas terjadi. Salah satunya adalah Aini dia menyangkal bahwa orang tuanya telah bercerai, dia merasa tidak terima dengan

---

<sup>7</sup> Asriadi, wawancara, watansoppeng, 29 april 2017.



kedaaan orang tuanya telah berpisah dan menganggap suatu saat ayahnya pasti kembali. Penyangkalan terjadi dikarenakan mereka tidak bisa menerima keadaan orang tua mereka yang telah berpisah. Hal ini kadang berdampak terhadap emosi mereka khususnya anak-anak yang baru beranjak dewasa. Berikut wawancara kami dengan salah satu korban:

Korban bernama Aini berumur 15 tahun adalah anak pertama, korban merupakan siswa kelas delapan di salah satu SMP di Kecamatan Lalabata. keseharian korban adalah anak yang sangat periang dan akrab dengan siapapun, korban juga termasuk salah satu anak yang berprestasi di sekolah terbukti dari nilai raport yang dia terima selalu menduduki sepuluh besar. Aini tinggal bersama dengan neneknya yang bekerja sebagai pedagang di pasar, ibu Aini sudah bercerai dengan suaminya sejak dua tahun lalu dikarenakan orang ketiga yang mengganggu rumah tangga mereka. Orang tua Aini bekerja di luar desa sebagai pedagang demi untuk mencukupi kehidupan ekonomi mereka karena keadaan ekonomi yang kurang ini lah maka Aini dan Kakak-kakaknya dititipkan di rumah neneknya.

“iya emma`ku sibawa ambo`ku masseranni dua taung labe`e ,wattunnaro umurukku nappi erua taung, tapi namu maga purani masserang biasa mua nakiringekka bapakku dui`de`to namega jumlahna, tapi`na de`nawissengngi yare cede-cedde`e jarang,ni nakiringekka bapakku dui, biasa de sedding umateppe makkeda masserangi bapakku sibawa emma`ku, saba`na yae wissenge madeceng mua bapakku sibawa emma,ku de naengka massasa, setiap engkaa tau bicarai makkeda masseranni emma,mu sibawa bapak,mu biasa,ka sedding melo macai , saba`na merasa,ka de`je nasserang emma,ku sibawa bapak,ku, bapakku lao,mi sibawa makkunrai laingnge, suatu wettu matu`bapakku pasti lesui ku emma,ku. (Wawancara tanggal 28 April 2017, Pukul 16.00) (iya ibu sama ayah saya sudah berpisah dari dua tahun lalu, waktu itu umur saya masih delapan tahun. Tapi biarpun sudah pisah bapak kadang-kadang kirim uang biarpun nggak begitu banyak, tapi nggak tau kenapa akhir-akhir ini bapak sudah jarang kirim uang. Aku merasa nggak percaya ibu sama bapak pisah, karena selama ini setau saya bapak sama ibu baik-baik aja. Setiap orang ngomong bapak sama ibu kamu udah pisah, aku selalu marah karena aku merasa bapak tuh nggak cerai sama ibu, bapak itu

Cuma meninggalkan ibu karena wanita aja. Suatu saat bapak pasti pulang lagi sama ibu).<sup>8</sup>

Bentuk penyangkalan yang dilakukan oleh Aini adalah wujud dia tidak bisa menerima kenyataan bahwa orang tuanya sudah bercerai, padahal hal tersebut sudah jelas bahwa orang tuanya telah berpisah sejak dua tahun yang lalu. dan jika hal tersebut diteruskan bisa menyebabkan dampak yang tidak bagus terhadap keadaan psikologis Aini.

## 2. Rasa malu

Rasa malu adalah bentuk ketakutan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal atau tidak sering berjumpa.

Rasa malu selalu ditimbulkan oleh manusia. Bukan oleh binatang atau situasi. Reaksi rasa malu kadang ditunjukkan dengan muka memerah, dengan menganggap, dengan berbicara sesedikit mungkin, dengan tingkah yang gugup, dengan menorehkan wajah kearah lain, dan kemudian mengangkatnya dengan tersipu-sipu untuk menatap orang yang tidak dikenal itu. Mereka berusaha membuat diri mereka sesedikit mungkin menarik perhatian dengan cara berpakaian seperti orang lainnya dan berbicara sesedikit mungkin. Untuk anak korban perceraian rasa malu yang mereka dapat dari perceraian orang tuanya mempunyai dampak yang sangat besar mereka menjadi malu untuk berada disekitar masyarakat, dalam pergaulan sehari-hari pun mereka merasa orang-orang disekitar mereka mengejek mereka. Apalagi untuk masyarakat Indonesia khususnya di Kecamatan Lalabata perceraian merupakan hal yang masih tabu, karena biasanya perceraian banyak terjadi dikalangan artis dan tidak sedikit anak-anak korban perceraian di buli oleh teman-teman sekolahnya. Berikut wawancara penulis dengan korban Wardiman:

---

<sup>8</sup>Aini, *Wawancara*, Watansoppeng, 28 april 2017.

Korban bernama Wardiman berumur 10 tahun merupakan anak tunggal. Sejak kelas V SD orang tuanya bercerai dikarenakan ada pria idaman lain bagi ibu korban. Sejak perceraian orang tuanya korban tinggal bersama ayahnya korban tidak pernah berkomunikasi lagi dengan ibunya dikarenakan ibunya berada di Kota lain yaitu samarinda.

Pasca perceraian orang tuanya, korban tidak lagi memiliki tempat untuk berbagi cerita ketika korban mempunyai masalah dengan temannya. Ibu yang menjadi tempat berbagi cerita korban sudah tidak lagi bersamanya. Korban yang merasa sedih ketika melihat teman sebayanya yang memiliki orang tua lengkap saat pengambilan raport di sekolahnya. Korban merasa cemas apabila teman sebayanya berpikir bahwa teman sebayanya tidak lagi menegur korban karena korban sudah tidak memiliki ibu lagi. Korban merasa malu ketika teman sebaya membicarakan perihal perceraian orangtua korban. Selain itu juga ada beberapa perubahan yang dialami oleh korban. Korban pasca perceraian orang tuanya yaitu korban lebih banyak menarik diri dari pergaulan merasakan ketakutan dan kecemasan yang tinggi disaat korban berkumpul dengan teman-temannya karena korban merasa teman-temannya mengejek dia.

“tomatuakku mettani masserang, emma,ku makekkuaie mabelani ondrona sibawa lakkai barunna, iyya`mi makkekuaie mondoro meka sibawa bapakku, iyya` dewissengi aga saba`na masserangi emma,ku sibawa bapakku, naseng taue ,ma selingkui emma,ku sibawa mantanna biasa, sebenarnya iyya` sedding masiri` tapi melo`ni maga , makku memang,ni ro gau`na untuk makkekuaie mondoro,ka marennu sibawa bapakku tapi denawissengngi ku pura toni matu` botting paimeng bapakku, mitaukka usedding de matu na peratikang,ka bapakku ku purai botting paimeng, na mondoro toni matu` mabela laona, buktinna emma,ku de`na engka na pedulika sipungenna mondoro mabela, padahal naisseng mua engka anakna ku manye ”. (Wawancara tanggal 29 April 2017, Pukul 14.30) (orang tua saya sudah lama pisah, ibu saya sekarang tinggal jauh dengan suami barunya, saya sekarang tinggal sama bapak saya. Saya tidak tahu apa masalahnya bapak saya bisa cerai sama ibu saya. Kata orang-orang bilang ibu saya selingkuh sama mantan cowoknya. Saya sebenarnya malu dibilang orang. tapi mau gimana lagi emang seperti itu adanya. Untuk sekarang saya senang tinggal sama bapak saya. Tapi nggak tahu nanti kalau dia sudah menikah lagi. Saya takut

dia tidak peduli lagi sama saya. Buktinya ibu saya dia tidak peduli sama saya sejak dia tinggal jauh. Padahal dia tau saya ini anaknya).<sup>9</sup>

Perceraian menyebabkan problem penyesuaian bagi anak-anak. Situasi perceraian ini, khususnya jika anak-anak memandang bahwa kehidupan keluarganya selama ini sangat bahagia, dapat menjadi situasi yang mengacaukan. Masa ketika perceraian merupakan masa kritis buat anak, terutama menyangkut hubungan dengan orangtua yang tinggal bersama. Pada masa ini anak harus mulai beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru. dan peran orang tua sangat diperlukan agar anak-anak tidak trauma dan merasa malu dengan lingkungan sekitar.

### 3. Kesedihan

Remaja yang awalnya merasa nyaman dengan orang tua tentu akan merasa sedih jika orang tua mereka berpisah atau bercerai dan mungkin si remaja tersebut akan merasa kehilangan, beda dengan si remaja yang awalnya tidak begitu mengharapkan kehadiran dari orang tua karena banyak jaman sekarang anak sudah tidak lagi menghargai kehadiran orang tua, dan itu bisa di sebabkan oleh pergaulan yang terlalu bebas. Rasa sedih pasti akan dirasakan oleh seorang anak, seperti yang dirasakan oleh Taswin dia merasa kesedihan yang dia rasakan akibat dari perceraian orang tuanya berdampak terhadap kehidupannya sehari-hari dia tidak pernah merasakan kehangatan orangtua yang lengkap, padahal orang tuanya masih hidup. Dari kecil Taswin hanya tinggal dengan orang tua tunggal. Berikut wawancara penulis dengan korban:

Taswin berumur 12 tahun. Taswin tinggal bersama ibunya di sebuah rumah kecil peninggalan neneknya. Taswin sehari-harinya bekerja sebagai kuli di pasar dan ibunya menjadi buruh cuci. Ayah Taswin dan ibunya bercerai saat Taswin masih kecil. Mereka bercerai dikarenakan ibunya tidak tahan atas

---

<sup>9</sup> Wardiman, *Wawancara*, Watansoppeng, 29 april 2017.

perilaku ayahnya, dulu Ayah Taswin termasuk orangtua yang suka hura-hura mabuk-mabukan dan berjudi, main perempuan. Berikut wawancara penulis dengan Taswin:

“tomatuakku mettani masseranna wattukku mompa beccu, meloka sedding rasakan bgaimana ku lengkap, I tomatae, riolo maro wattukku beccu biasa cemburuka mitai silauku yantara ku tomayuanna lao massikola, nappa iyya kasi`na degage mantarakka, bapakku de`na naengka jokka bolae, wakkalinga karebbanna lette kampong si naseng taue naseng emmaku makke da ajja`na tuli maingngeranngi bapakmu, sitongenna messebebbua, ka tapi berusaha supaya de`namacai emma, ku saba`na gara-gara yaro masala upappesau massikola, masirika usedding ku tuli na elle`ka sibawakku ku sikolae”. (Wawancara tanggal 28 April 2017 Pukul 14:30 Wib). (orang tua saya sudah pisah kak sudah lama waktu saya masih kecil mereka sudah pisah. Saya pingin sebenarnya merasakan gimana punya orang tua lengkap. Dulu waktu saya masih kecil saya iri lihat teman-teman diater orang tuanya kesekolah. Sedangkan saya nggak ada yang mengantar. Bapak tidak pernah datang kerumah, dengar-dengar beliau sudah di daerah lain. Ibu saya juga sudah ngomong nggak usah ingat-ingat lagi nama bapak saya. Sebenarnya saya sedih tapi saya berusaha biar nggak buat ibu marah, karena masalah tersebut saya berhenti sekolah, saya malu suka dikatain teman sekolah saya).<sup>10</sup>

Dampak yang dirasakan oleh Taswin sangat wajar dikarenakan dia dipaksa untuk menerima keadaan orang tuanya yang dia sendiri pada saat itu belum siap dan belum tau apa-apa. Sebagai seorang anak dia merasakan kesedihan yang mendalam, disaat anak-anak lain mempunyai orang tua lengkap, sedangkan dia tidak merasakan hal tersebut dari kecil.

#### 4. Anak Menjadi Pendiam

Anak-anak korban perceraian cenderung akan berubah sikapnya yang biasanya ceria menjadi pendiam bahkan terkesan menjauh dari masyarakat sekitar. Perceraian orang tua diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar anak, baik dalam bidang studi agama maupun dalam bidang yang lain. Salah satu fungsi dan tanggung jawab orang tua yang mendasar terhadap anak adalah memperhatikan pendidikannya dengan serius. Memperhatikan pendidikan anak, bukan hanya

---

<sup>10</sup> Taswin, Wawancara, Watansoppeng, 28 april 2017

sebatas memenuhi perlengkapan belajar anak atau biaya yang dibutuhkan, melainkan yang terpenting adalah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anak, agar anak berprestasi dalam belajar. Oleh karena itu kedua orang tua bertanggungjawab dalam memperhatikan pendidikan anak, baik perlengkapan kebutuhan sekolah atau belajar maupun dalam kegiatan belajar anak, jika orang tua bercerai maka perhatian terhadap pendidikan anak akan terabaikan. Berikut wawancara Penulis dengan saudara Dian:

Dian adalah anak pertama Dian berasal dari Jawa Tengah saat ini Dian tinggal bersama ibunya di Malaka. Orang tua Dian menitipkan dia sejak Dian kelas empat SD sampai sekarang, ayah Dian bekerja sebagai sopir bus metro mini sedangkan ibunya bekerja di sebuah toko baju. Keseharian Dian adalah membantu ibunya berjualan didepan rumah ibunya. Dian merasakan sejak perceraian orang tuanya ibunya menjadi sibuk bekerja di luar rumah demi membantu ekonomi keluarga mereka sedangkan ayahnya tidak pernah pulang sama sekali. Dian jarang bergaul dengan teman-teman sekolah dan masyarakat sekitar karena Dian merasa malu dengan keadaan keluarganya, hal ini lah yang menyebabkan Dian menjadi anak yang pendiam dan kurang bergaul. Setiap ada kegiatan diluar rumah Dian jarang mengikutinya dan lebih suka berada di dalam rumah, ibunya merasa sejak orang tuanya berpisah dia menjadi pendiam, padahal dulu Dian termasuk anak yang periang dan suka pergaul. Berikut wawancara penulis dengan salah satu anak korban perceraian Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng:

“emma,ku majjama ku toko wajue biasa pergi pagi lesu arewengbiasa to lesu wenni , bapakku de`mettona nengka na urusu`ka, ajja takkeda meloka naita,narengnga bawang dui de`naengka newerengnga bapakku sibawa emmaku masserang siwattukku beccu nopi kasi` , nappa,ka kelas 4 SD , emmaku de`na natahan mitai kedo-kedona bapakku napoji mapeppe, pura tokka napeppe bapakku, makkuniro na de` upojiwi bapakku, ucecce ladde`ni makukkuaie nappa de`tona na engka cumpa` jarangka kasi` iyya massu ku bolae masiri`ka urasa ku melo maddeppungeng maneng sibawa silaukku namu tau sedde bolae, masirika usedding , akkamai matu na naelle-elle meka`, mega silaukku makkeda makkkuaie mega mamekko,ka nappa

upauni sitongenna makkeda gara-gara masserang tomatuakku na makku,e urasa sedding .”. (Wawancara tanggal 29 April 2017, pukul 11.03 Wib) (ibu saya bekerja dibekerja di toko baju. Pergi pagi pulang sore kadang malam baru pulang. Bapak tidak pernah lagi perduli sama saya, jangankan mau lihat saya, ngasih uang aja nggak pernah lagi. Bapak saya tuh cerai sama ibu waktu saya masih kecil saat itu saya baru kelas empat SD. Ibu sudah tidak tahan lihat tangkaha laku bapak yang suka memukul, bapak juga pernah memukul aku. makanya saya benci banget lihat bapak sekarang apa lagi dian nggak pernah datang. Aku jarang keluar rumah , malu aku mau kumpul-kumpul sama temen apa lagi orang-orang sekitar sini. Aku malu nanti dicemooin sama mereka. Temen-teman aku banyak yang bilang kata mereka aku sekarang lebih banyak diam, terus terang aja keadaan orang tua aku lah yang membuat aku menjadi seperti ini).<sup>11</sup>

### **1. Psikologis (Sikap) Anak Korban Perceraian**

#### **a. Anak sering kali mempunyai rasa bersalah**

Anak-anak yang menjadi korban perceraian seringkali mempunyai rasa bersalah yang besar terhadap dirinya sendiri mereka selalu menyalahkan diri bahwa mereka lah penyebab perceraian tersebut, perceraian terjadi merupakan masa kritis buat anak, terutama menyangkut hubungan dengan orangtua yang tinggal bersama. Pada masa ini anak harus mulai beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru. Proses adaptasi pada umumnya membutuhkan waktu. Pada awalnya anak akan sulit menerima kenyataan bahwa orang tuanya tidak bersama lagi. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa akan ada perceraian dalam keluarganya.

Keadaan psikologis anak akan sangat terguncang karena adanya perceraian dalam keluarga. Mereka akan sangat terpukul, kehilangan harapan, cenderung menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi pada keluarganya. Sangat sulit menemukan cara agar anak-anak merasa terbantu dalam menghadapi masa-masa sulit karena perceraian orangtuanya.

Perasaan bersalah yang dimiliki oleh anak-anak korban perceraian biasanya disebabkan oleh karena pertengkaran orang tua yang biasanya melibatkan anak-anak yang tidak tahu asal muasal masalah, anak yang tidak

---

<sup>11</sup> Dian, Wawancara, Watansoppeng, 29 april 2017

berdosa menjadi korban perceraian keegoisan orang tua. Mereka seakan tidak peduli bagaimana perasaan anak-anak mereka akibat perceraian orang tua. Seperti pendapat dari bapak Hendra Hasyim (45) tahun dari Lembaga Perlindungan Anak yang tergabung dalam LSM kabupaten soppeng yang penulis wawancarai di kabupaten soppeng:

“Anak-anak korban perceraian adalah anak-anak yang kurang akan kasih sayang orangtua. Seharusnya sebagai orang tua, mereka harusnya memikirkan bagaimana keadaan anak tersebut, mental mereka akibat perceraian. Sifat yang tiba-tiba berubah. Biasanya anak korban perceraian selalu akan menyalahkan diri mereka tak peduli hal tersebut bukan karena mereka atau pun orang lain. Karena mereka merasa setiap orang tua mereka bertengkar pasti orang tua akan selalu menyebut anak-anak mereka. Dari situlah biasanya akan timbul perasaan rasa bersalah di diri anak-anak tersebut, dan untuk para orang tua sebelum melakukan perceraian hendaknya para orang tua berkonsultasi terlebih dahulu agar anak-anak tidak menjadi korban.” (Wawancara 01 mei 2017 Pukul 14.00).<sup>12</sup>

Anak yang mengalami perceraian orang tua di mana ayah dan ibunya tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua yang sebenarnya. Tidak dapat dipungkiri kebutuhan ekonomi yang semakin sulit membuat setiap orang bekerja semakin keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun orang tua seringkali tidak menyadari kebutuhan psikologis anak yang sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan hidup. Anak membutuhkan kasih sayang berupa perhatian, sentuhan, teguran dan arahan dari ayah dan ibunya, bukan hanya dari pengasuhnya atau pun dari nenek kakeknya.

---

<sup>12</sup>Hendra hasyim, *Wawancara*, Watansoppeng, 01 mei 2017.



b. Anak mulai menderita kecemasan yang tinggi dan ketakutan

Anak-anak korban perceraian biasanya akan menderita kecemasan dan ketakutan yang tinggi akibat perceraian orang tua mereka, mereka menjadi tertutup dan lebih suka menyendiri dari keramaian. Mereka takut dan cemas akan ejekan dan olokan dari orang-orang sekitar mereka. Mereka merasa terkucilkan dengan keadaan yang ada disekitar mereka. Mereka merasa orang tua yang selama ini mereka banggakan sudah tidak perduli lagi dengan mereka.

Proses adaptasi pada umumnya membutuhkan waktu. Pada awalnya anak akan sulit menerima kenyataan bahwa orang tuanya tidak bersama lagi. Perasaan takut kehilangan, kecemasan yang berlebihan membuat keadaan psikologis anak menjadi terganggu. Seperti yang diucapkan salah satu tokoh masyarakat. Pak amir berikut ini:

“Orang tua yang memutuskan bercerai harusnya mulai berpikir dengan keadaan psikologis anak pasca perceraian, karena hal itu bisa membantu mental anak agar tidak menjadi down dengan keadaan. Karena anak-anak yang biasanya hidup bahagia dengan orang tuanya yang lengkap tiba-tiba berubah menjadi tidak bahagia membuat anak-anak berpikir macam-macam kecemasan dan ketakutan muncul dalam diri mereka, dengan siapa mereka akan tinggal. Bagaimana keadaan mereka nanti, pandangan teman-teman mereka terhadap perceraian orang tua mereka. Harusnya hal itu sudah menjadi pertimbangan para orang tua yang akan bercerai. Jangan hanya memikirkan ego mereka masing-masing, karena pada hal ini anaklah yang menjadi korban dari para orang tua. (Wawancara tanggal 01 mei 2017, pukul 14.30)<sup>13</sup>

Peran orangtua sangat berperan penting terhadap perilaku anak. Mereka harus mengawasi anak-anaknya dalam bergaul dan menuntun mereka dalam menjalani hidup supaya tidak salah bergaul dengan teman-teman yang dapat menjerumuskan mereka. Keluarga bagaikan vital mereka sebagai pedoman dalam hidup. Bila mereka kehilangan pedoman hidup mereka ini maka mereka akan susah untuk melewati masa kritis dalam hidup mereka. Masa kritis tersebut diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan mudah

---

<sup>13</sup> Pak Amir, *Wawancara*, Watansoppeng, 01 mei 2017

tersinggung, dan cita-cita serta keinginan yang tinggi tetapi sulit untuk diwujudkan sehingga menimbulkan stress dan frustrasi. Masalah keluarga yang orang tuanya bercerai menjadi akar dari permasalahan remaja.

c. Anak bisa membenci salah satu orang tuanya.

Anak korban perceraian biasanya akan mengikuti salah satu orang tuanya, entah itu ayah atau ibu, mereka kadang memilih bukan karena kehendak mereka, para orangtualah yang akan memutuskan dengan siapa mereka akan tinggal. Hal ini biasanya akan memicu para anak bisa membenci salah satu orang tuanya.

Perceraian bagi anak adalah sesuatu yang tidak pernah mereka inginkan, mereka tidak pernah membayangkan ayah/ibu yang biasanya hidup bersama tiba-tiba harus hidup terpisah, kerinduan anak akan sosok ayah/ibu yang tidak tersampaikan atau kebencian mereka akan salah satu dari orang tuannya yang tidak bisa mereka temui biasanya akan memicu dampak psikologis yang sangat tinggi, mereka akan berpikir orangtua yang biasanya peduli terhadap dirinya menjadi tidak peduli hal ini biasanya akan membuat anak akan sangat membenci orangtuanya. Berikut wawancara penulis dengan salah satu anak korban perceraian di Kecamatan Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng:

Aini merupakan anak pertama, Aini harus bekerja membanting tulang demi menghidupi dirinya dan adiknya. Orang tua Aini bercerai dikarenakan ayahnya ketahuan berselingkuh dengan wanita dari kampung sebelah, sedangkan ibu Aini sekarang juga melakukan hal yang sama yaitu suka berganti-ganti pasangan. Akibatnya Aini harus menghidupi dirinya dan adiknya dengan cara menjadi berjualan kue keliling. Aini sangat membenci kedua orang tuanya karena perbuatan mereka Aini menanggung hal yang bukan menjadi kewajibannya.

saya benci sekali melihat ibu sama ayah mereka tidak mengerti dengan keadaan kami, kalau mereka tidak mau mengurus anak-anaknya kenapa dulu mereka melahirkan kami. Kenapa mereka tidak mengerti dengan perasaan anak-anaknya, apa mereka tidak malu dengar omongan tetangga didusun ini.

Saya ini sudah malu karena sering dikatain tetangga di desa ini. Aku malu sekali sering dikatain orang tentang ayah dan ibu tapi saya diamkan aja. Saya tau kalau mereka udah cerai tapi seharusnya mereka bisa memikirkan perasaan anak-anaknya jangan mau egois sendiri.<sup>14</sup>

Keadaan psikologi anak akan sangat terguncang karena adanya perceraian dalam keluarga. Mereka akan sangat terpukul, kehilangan harapan, cenderung menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi pada keluarganya. Sangat sulit menemukan cara agar anak-anak merasa terbantu dalam menghadapi masa-masa sulit karena perceraian orangtuanya. Biasanya dalam keadaan ini lah anak akan lebih pro ke salah satu orang tuanya dan biasanya mereka akan menuruti perintah orang terdekat mereka. Dan cenderung membenci orang tua yang menelantarkan nya. Dalam kekosongan berpikir saat itulah sifat mudah menyalahkan diri sendiri, marah, sedih, kecemasan dan ketakutan sering terjadi. Seharusnya sebagai orang tua yang memikirkan masa depan anak, mereka harusnya sudah membekali anak-anak dengan ilmu agama agar disaat anak mempunyai masalah mereka bisa menyelesaikan dengan sabar. Seperti yang diungkapkan Bapak Kasmatang Sakatang salah satu pemuka agama di Kecamatan Lalabata:

“anak itu adalah penyambung silaturahmi, polah pikir anak yang baik tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Semakin kuat agama anak tersebut semakin kuat juga kesabaran dia menghadapi setiap masalah. Anak yang mengerti agama akan memahami makna perceraian orang tuanya, mereka akan lebih sabar dan mengerti bahwa perceraian tersebut mungkin bisa memberikan jalan yang terbaik bagi orang tuanya. Akan tetapi jika anak tersebut tidak diberikan pelajaran dalam bidang agama. Mereka akan terlihat lebih brutal bahkan tidak bisa menerima perceraian orang tuanya, sebenarnya dalam agama perceraian tersebut tidak dibolehkan kecuali keadaan yang memaksa untuk melakukan perceraian. Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an”. (Wawancara tanggal 29 April 2017, pukul 15.00)<sup>15</sup>

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keutuhan orang tua (ayah ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak

---

<sup>14</sup> Aini, *Wawancara*, Watansoppeng, 28 april 2017.

<sup>15</sup> Pak Kasmatang sakatang, *Wawancara*, Watansoppeng, 29 april 2017.

untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya, kepercayaan dari orang tua dirasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan, dan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan. Keluarga dikatakan utuh bila di samping lengkap anggotanya, juga di rasakan lengkap oleh anggota terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis. Hal ini diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.

Ketika ayah dan ibu dalam situasi perceraian, adanya kecenderungan sikap yang berbeda pada ayah atau ibu, maka seorang ibu menjadi kurang memperlihatkan kasih sayang kepada anak-anaknya, khususnya terhadap anak laki-laki. Suatu sikap yang berbeda dengan sebelum perceraian, ibu ini memperlakukan putranya lebih keras, seperti Diketahui bahwa lebih dari separuh anak yang berasal dari keluarga tidak bahagia menunjukkan reaksi bahwa perceraian adalah yang terbaik untuk keluarganya. Sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga bahagia lebih dari separuhnya menyatakan kesedihan dan bingung menghadapi perceraian orang tua mereka.

Perceraian mempunyai dampak yang sangat besar bagi anak-anak, pada sisi psikologis pada anak karena adanya perceraian, anak kadang akan cenderung suka melakukan penyangkalan setiap kali mereka ditanya mereka akan sering terlihat mengamuk, menjadi kasar dan bertindak agresif, menjadi pendiam, tidak lagi ceria dan tidak suka bergaul, Sulit berkonsentrasi dan tidak berminat pada

tugas sekolah sehingga prestasi disekolah cenderung menurun, Suka melamun terutama mengkhayalkan orang tuanya akan bersatu lagi, dari tindakan tindakan diatas, tak jarang banyak anak yang karena salah pergaulan akan menjadi anak anak yang putus asa yang bila salah pergaulannya bisa menjadi anak anak yang hidup dalam pergaulan bebas, dan hal ini adalah yang sangat tidak diinginkan oleh orang tua manapun.

Melihat dari betapa rawannya dampak yang dialami oleh seorang anak yang orantuanya mengalami perceraian, alangkah lebih baiknya jika perceraian dipikirkan lagi, dan alangkah lebih baiknya ketika hal ini menjadi kesempatan untuk instropeksi diri, dan anak menjadi alasan untuk memperbaiki diri guna untuk menjaga kelangsungan kehidupan rumah tangga. Anak adalah alasan untuk memaafkan kesalahan pasangan, anak menjadi alasan untuk tidak menyakiti pasangan, anak menjadi alasan untuk bekerja lebih keras lagi agar supaya bisa berjalan sebagaimana seharusnya. Anak anak kita adalah masa depan bangsa, yang kepada anak anak kita, kita titipkan masa depan bangsa ini, sehingga lebih baik ketika kita bisa menjaga mimpi anak anak kita untuk bisa diwujudkan, dan bukan untuk dihancurkan dengan ketika kita memilih untuk bercerai dengan pasangan kita.

Kasus perceraian apapun alasannya merupakan malapetaka bagi anak. Anak tidak akan dapat lagi menikmati kasih sayang orang tua secara bersamaan yang sangat penting bagi pertumbuhan mentalnya, tidak jarang pecahnya rumah tangga mengakibatkan terlantarnya pengasuhan anak. Itulah sebabnya dalam ajaran Islam perceraian harus dihindarkan sedapat mungkin bahkan merupakan perbuatan yang paling dibenci Allah SWT.

Bagi anak-anak yang dilahirkan perceraian orang tuanya merupakan hal yang akan mengguncang kehidupannya dan akan berdampak buruk bagi

pertumbuhan dan perkembangannya termasuk berpengaruh besar terhadap pendidikannya, sehingga biasanya anak-anak adalah pihak yang paling menderita dengan terjadinya perceraian orang tuanya.

Sebagai akibat bentuk pengabaian tersebut, anak menjadi bingung, resah, risau, malu, sedih, sering diliputi perasaan dendam, benci, sehingga anak menjadi kacau dan liar. Dikemudian hari mereka mencari kompensasi bagi kerisauan batin sendiri diluar lingkungan keluarga, yaitu menjadi anggota dari suatu gang kriminal; lalu melakukan banyak perbuatan brandalan dan kriminal. Pelanggaran kesetiaan loyalitas terhadap patner hidup, pemutusan tali perkawinan, keberantakan dalam keluarga. Semua ini juga memunculkan kecenderungan menjadi pada anak-anak dan remaja. Setiap perubahan dalam relasi personal antara suami-istri menjurus pada arah konflik dan perceraian.

Penolakan oleh orang tua atau ditinggalkan oleh salah seorang dari kedua orang tuanya, jelas menimbulkan emosi, dendam, rasa tidak percaya karena merasa dikhianati, kemarahan dan kebencian, sentimen hebat itu menghambat perkembangan relasi manusiawi anak. Muncullah kemudian dan lenyapnya kontrol diri, sehingga anak dengan mudah dapat dibawa ke arus yang buruk, lalu menjadi kriminal. Anak ini memang sadar, tetapi mengembangkan kesadaran yang salah. Fakta menunjukkan bahwa tingkah laku yang jahat tidak terbatas pada strata sosial bawah, dan strata ekonomi rendah saja tetapi juga muncul pada semua kelas, khususnya dikalangan keluarga yang berantakan. Memang perceraian suami-istri dan perpisahan tidak selalu mengakibatkan kasus dan karakter pada diri anak.

***E. upaya mengatasi dampak perceraian pada anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng.***

Perceraian seringkali berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak, mereka sangat merasakan pahitnya akibat perceraian kedua orang tuanya. Anak-anak tiba-tiba saja harus menerima keputusan yang telah dibuat oleh orangtua, tanpa sebelumnya punya ide atau bayangan bahwa hidup mereka akan berubah. Tiba-tiba saja bapak tidak lagi pulang ke rumah atau ibu pergi dari rumah atau tiba-tiba bersama bapak atau ibu pindah ke rumah baru. Bagi anak-anak, perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan mengacaukan kehidupan mereka, paling tidak perceraian menyebabkan munculnya rasa cemas terhadap kehidupannya di masa kini dan di masa depan.

Adapun upaya mengatasi dampak perceraian pada anak seperti:

1. komunikasi yang baik pada anak tentang perceraian, komunikasikan bahwa perceraian adalah berat bagi setiap anggota keluarga termasuk orang tua. Perceraian terjadi karena sudah tidak adanya kecocokan, Perceraian terjadi di banyak keluarga sehingga beri motivasi anak agar tidak malu menghadapi pergaulan di lingkungan sosialnya, beri anak kesibukan seperti ajak anak jalan-jalan ,berbagai macam les privat seperti les matematika, bhs.inggris.
2. katakan yang sebenarnya jelaskan pada anak Orang tua bercerai sama sekali bukan karena alasan anak. Karena anak merasa sangat terpukul sekali apabila merasa karena merekalah orang tua bercerai. Katakan kepada mereka fakta tentang penyebab perceraian dengan kata-kata yang tidak vulgar dan menjelekan salah satu orang tua, jangan pernah menyalahkan anak, sampaikan saja dengan kata-kata yang mudah di mengerti oleh anak.

3. yakinkan anak kalau ia masih punya orang tua, yakinkan bahwa mereka masih memiliki orang tua yang masih menyayangi. Walaupun diantara mereka tidak lagi tinggal serumah dengannya, berikan kesempatan untuk anak selalu bersama orangtuanya meski orangtua tak tinggal bersama lagi, jadi anak tetap merasakan kasih sayang orang tua meski orangtuanya tinggal terpisah.
4. Katakan maaf pada anak kepada mereka apabila anda mudah marah, sangat kritis dan cepat naik darah. Katakan bahwa anda juga mencoba mengatasi peristiwa perceraian dengan mengontrol diri lebih baik.mungkin karna anda masih dalam keadaan baru bercerai jadi pikiran anda belum stabil, pikiran masih kacau tak karuan, wajarlah bagi orangtua yang baru bercerai.
5. Berusaha mengenali teman-teman dekat tempat mereka biasa mengadu dan bercerita. Karena umumnya remaja lebih percaya perkataan temannya ketimbang orangtua yang dianggap bermasalah, karena mereka menganggap bahwa temannya adalah tempat teraman untuk menceritakan masalah keluarganya. Meskipun bercerita kepada teman tak selamanya dapat menyelesaikan masalah.
6. Tetap mengasuh anak bersama-sama, dengan mengenyampingkan perselisihan, pastikan bahwa mantan pasangan tahu bahwa masing-masing sangat menginginkan keterlibatannya dalam kehidupan anak. Hal ini akan membuat mantan pasangan merasa lebih nyaman ketika ia akan bertemu dengan anak. Orang tua juga sebaiknya memperkenalkan anak untuk



mengekspresikan emosinya. Beresponlah terhadap emosi anak dengan kasih sayang, bukan dengan kemarahan atau celaan. Anak mungkin bingung dan bertanya, biarkan mereka bertanya, jawablah pertanyaan tersebut baik-baik, dan bukan mengatakan “anak kecil mau tahu saja urusan Bapak atau Ibu”.

7. Tidak mengungkapkan hal-hal buruk tentang mantan pasangan, Sekalipun tergolong sulit, sebaiknya orang tua tidak mengungkapkan hal-hal buruk tentang mantan pasangan. Tidak saling mengkritik atau menjelekkan salah satu pihak orang tua di depan anak. Tidak menempatkan anak di tengah-tengah konflik. misalnya dengan menjadikan anak sebagai pembawa pesan antar kedua orang tua, menyuruh anak berbohong kepada salah satu orang tua, menyuruh anak untuk memihak pada satu orangtua saja. Hal yang perlu diperhatikan adalah pada masa transisi, yakni kondisi yang paling menegangkan bagi anak ketika dia pergi meninggalkan orang tua yang satu ke orang tua yang lain. Hal ini disebabkan karena anak merasakan ketegangan di antara kedua orang tuanya. Kondisi ini dapat diatasi dengan memberi penguatan positif bahwa bapak atau ibu dan mantan pasangan mencintai mereka, dan sangat ingin mereka menikmati suasana yang gembira ketika berada bersama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak perceraian terhadap psikologis anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng antara lain :
  - a. penyangkalan
  - b. adanya rasa malu
  - c. kesedihan
  - d. anak menjadi pendiam
  - e. anak seringkali mempunyai rasa bersalah
  - f. anak mulai menderita kecemasan tinggi dan ketakutan
  - g. anak bisa membenci salah satu orangtuanya.
2. Upaya mengatasi dampak perceraian di kecamatan lalabata kabupaten soppeng antara lain : Perceraian tentu disebabkan oleh orang tua itu sendiri sebaiknya orang tua bisa mengkomunikasikan pada anak dan juga memberikan sebuah penjelasan kenapa mereka bisa bercerai, berikut ada beberapa poin yang bisa dikomunikasikan orang tua kepada anak :
  - a. Komunikasikan bahwa perceraian adalah berat bagi setiap anggota keluarga termasuk orang tua.
  - b. Orang tua bercerai sama sekali bukan karena alasan anak. Karena anak merasa sangat terpukul sekali apabila merasa karena merekalah orang tua bercerai.

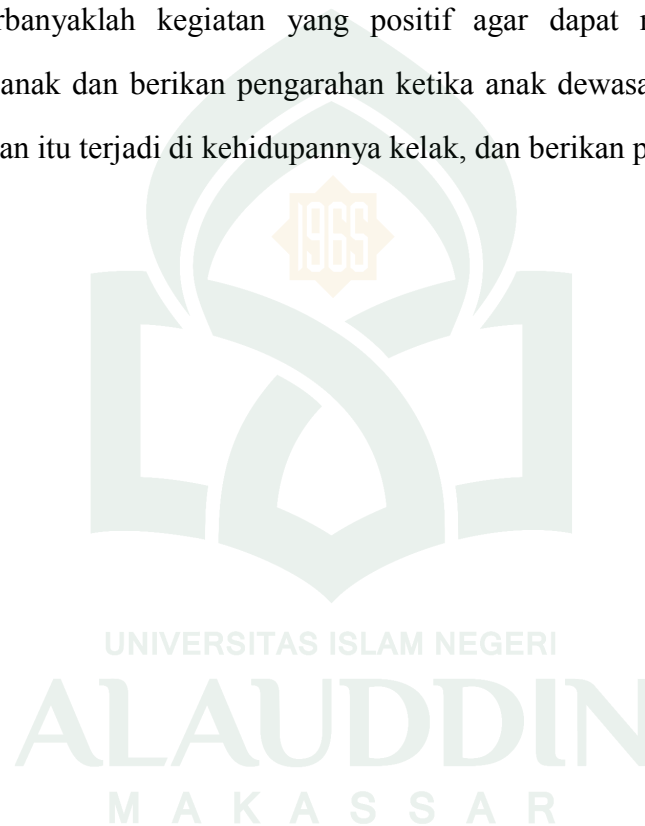
- c. Yakinkan bahwa mereka masih memiliki orang tua yang masih menyayangi. Walaupun diantara mereka tidak lagi tinggal serumah dengannya.
- d. Katakan maaf kepada mereka apabila anda mudah marah, sangat kritis dan cepat naik darah.
- e. Berusaha mengenali teman-teman dekat tempat mereka biasa mengadu dan bercerita.

Langkah lain adalah tetap mengasuh anak bersama-sama dengan mengenyampingkan perselisihan, pastikan bahwa mantan pasangan tahu bahwa masing-masing sangat menginginkan keterlibatannya dalam kehidupan anak.

#### **B. Implikasi penelitian**

1. Hendaknya pemerintah dan masyarakat khususnya lembaga yang terkait dapat memberi perlindungan terhadap anak-anak korban perceraian sehingga kedepannya mereka tidak merasa terkucilkan didalam masyarakat, dan tidak menjadi bahan ejekan teman-temanya.
2. Dalam kehidupan rumah tangga, sering terjadi keributan dan pertengkaran antara suami istri, namun suatu masalah selalu ada titik terang dalam menyelesaikan masalahnya.
3. Hendaknya Lembaga Perlindungan Anak lebih memaksimalkan fungsi terutama melindungi hak azazi anak-anak antara lain perhatian dan kasih sayang.
4. Agama merupakan pondasi rumah tangga, agar setiap permasalahan yang terjadi bisa diselesaikan sesuai dengan ajaran agama tidak dengan perceraian karena dampak dari perceraian tersebut anaklah yang akan jadi korban.
5. Upaya dari kasus perceraian yang berpengaruh besar terhadap psikologi anak, seharusnya pihak orang tua dapat mempertimbangkan kembali untuk

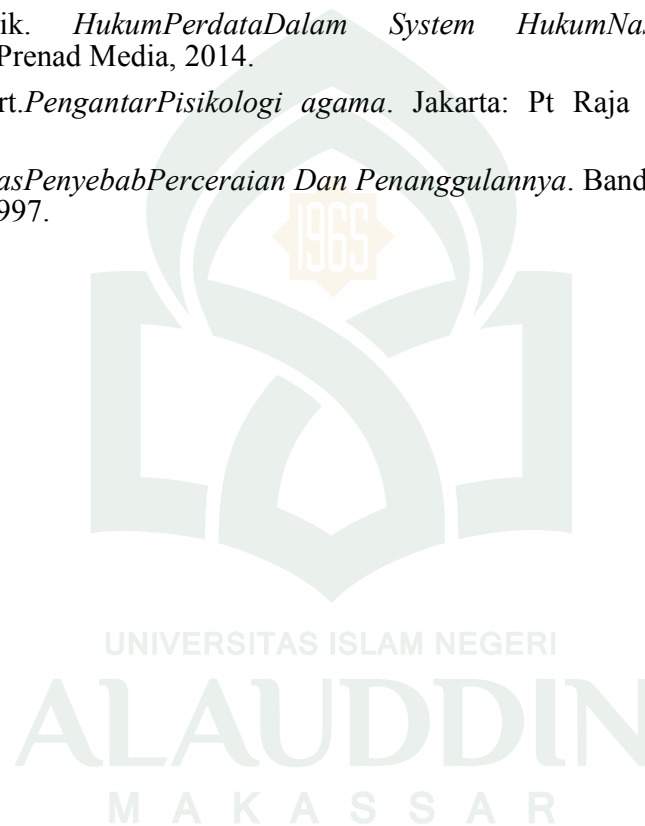
mengambil keputusan untuk melakukan perceraian, mereka harus memilih antara mengikuti ego mereka untuk bercerai atau menjaga psikologi anak yang akan ditimbulkan akibat perceraian tersebut, apabila perceraian memang jalan yang seharusnya diambil, maka diperlukan peran orang tua yang harus bisa menyikapi atau mengambil alih serta mengawasi anak, agar terhindar dari segala kegiatan yang bisa merusak masa depan anak, dan perbanyaklah kegiatan yang positif agar dapat mengembangkan potensi anak dan berikan pengarahan ketika anak dewasa, jangan sampai perceraian itu terjadi di kehidupannya kelak, dan berikan pengalaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albana, Anne Marie. *Mendampingi Anak Pasca Trauma*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Basyir, Ashar. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Vii Pers, 1999.
- Cornegie, Dale. *Petunjuk Hidup Tentram Dan Bahagia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: BukanBintang, 1993.
- Departemen Agama, Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1998.
- Edward, *Anak Tangkas Mengatasi Hidup*. Jakarta: PrestasiPustaka, 2004.
- Garawain, Banu. *Memahami Gejolak Emosi Anak*. Taheran: Cahaya, 1994.
- Goleman, Daniel. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Ghazaly, Abdulrahman. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Persada Media, 2003.
- Hidayat, Arini. *Anak Tuhan Dan Agama*. Yogyakarta: Putra Langit, 1999.
- Jaraiti, Syekh Abu Bakar Jabir. *Pedoman Hidup Seorang Muslim*. Yogyakarta: Magatama Safwa Pressindo, 1419 H.
- Jerry, Ried. *Mengajar Anak Berpikir Kreatif, Mandiri, Mental, Dan Analistis*. Jakarta: PrestasiPustaka, 2006.
- Kenzu, Ahmad Hasan. *Waktu Luang Bagi Remaja Muslim*. Yogyakarta: MitraPustaka, 2002.
- Latief, Djamal. *Aneka Hukum Perceraian Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Maloko, Thahir. *Perceraian Dan Akibat Hukum Dalam Kehidupan*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Munanjar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: RenekaCipta, 1999.
- Mukhtar, Kamal. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Rumini, Sri. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: RinekaCipta, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Bengkel Keluarga*. Jakarta: PtBulanBintang, 1980.
- Simanjuntak. *Pokok-Pokok Hukum Perdata Indoesia*. Jakarta: Diambatan, 2009.
- Spock, Benjamin. *Membina Watak Anak*. Jakarta: GunungJati, 1982.
- Soebekti, *Pokok-Pokok Hukum Perdata*. Jakarta: Pt Inter Massa, 2002.

- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Schultz, Daune. *Pisikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian*. Yogyakarta: Konisius Pustaka, 2001.
- Slamet Abidin Dan Aminuddin. *Fiqh Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Keluarga Tentang Masalah Keluarga Remaja Dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Surya, Muhammad. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Triwulan, Tutik. *Hukum Perdata Dalam System Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana Prenad Media, 2014.
- Thouless, Robert. *Pengantar Psikologi agama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1995.
- Thalib. *Lima Belas Penyebab Perceraian Dan Penanggulannya*. Bandung: Irsyad Baitul Salam, 1997.



L

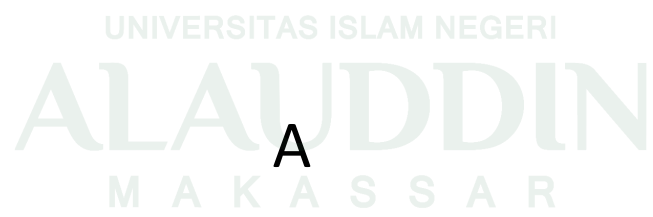
A

M

P

I

R



A

N



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG**  
**KECAMATAN LALABATA**  
**Jl. Attang Benteng No. 125. Telp. (0484) 21027 Kode Po 90851**  
**WATANSOPPENG**

---

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 503/02/LBT/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ST.KURNIAWATY.B, S,STP, M.Si**  
Jabatan : Camat Lalabata

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum/Peradilan  
Alamat : Samata

Telah Melaksanakan Penelitian di lingkungan Kecamatan Lalabata :

Judul Penelitian : Perceraian dan Implikasinya terhadap psikologi anak di  
Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Lalabata  
Lama Penelitian : 07 April s/d 07 Mei 2017

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Watansoppeng  
Pada Tanggal : 4 Mei 2017

CAMAT LALABATA,

  
**ST.KURNIAWATY.B, S,STP, M.Si.**

Pangkat : Pembina

NIP : 19791102 199810 2 001

**Tembusan :**



## PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada anak korban perceraian di kecamatan lalabata kabupaten soppeng

---

1. Siapa nama anda ?
2. Dimana tempat tanggal lahir anda ?
3. Apa pendidikan anda ?
4. Anda anak beberapa dari berapa bersaudara?
5. Bagaimana orang tua anda mendidik anda ?
6. Bagaimana prestasi anda ketika duduk dibangku sekolah ?
7. Bagaimana tentang riwayat hidup anda?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap ayah?
9. Bagaimana pandangan anda terhadap ibu?
10. Bagaimana hubungan anda dengan ayah anda ?
11. Bagaimana hubungan anda dengan ibu anda ?
12. Bagaimana hubungan anda dengan saudara kandung ?
13. Bagaimana hubungan anda dengan teman –teman anda ?
14. Anda paling dekat dengan siapa dalam keluarga ?
15. Ketika ada masalah anda sering berbagi dengan siapa ?
16. Ketika anda merasa masalah tersebut tidak diatasi, langkah apa yang akan anda lakukan ?
17. Bagaimana anda memilih teman curhat yang bisa anda percaya untuk menyimpan semua keluhan yang anda rasakan?
18. Apa yang memberatkan anda saat proses perceraian orangtua?
19. Kebiasaan apa saja yang muncul setelah orang tua anda bercerai?
20. Apakah anda pernah menggunakan minuman berakohol ? mengapa!
21. Apakah anda pernah menggunakan obat-obatan terlarang ? mengapa!
22. Apakah anda pernah melakukan kekerasan terhadap orang lain akibat perceraian orangtua ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada orang tua yang bercerai di kecamatan lalabata kabupaten soppeng

---

1. Apa beban terberat yang anak anda rasakan setelah mengetahui orang tuanya bercerai?
2. Apa hal-hal yang paling anak anda takuti dari perceraian orang tua ?
3. Beban emosi atau perasaan yang seperti apa yang anak anda rasakan ketika menghadapi perceraian orang tua ?
4. Bagaimana reaksi anak anda ketika dihadapkan pada kondisi perceraian orang tua ?
5. Apa yang anak anda rasakan ketika keluarga anda tidak utuh seperti dahulu?
6. hal-hal apa yang mengganggu anak anda karena perceraian orang tua?
7. Apa yang anak anda lakukan dalam menghadapi kondisi perceraian orang tuanya?
8. Hal apa saja yang memberatkanmu anak anda disekitar lingkungan atau teman-temannya?
9. Bagaimana hubungan anak anda dengan teman-teman sekitarnya?
- 10.. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar setelah mengetahui orang tua anda bercerai ?
11. Apa yang membuat anak anda merasa tertekan dengan lingkungan sekitar ?
12. Bagaimana perasaan anak anda ketika menghadapi tekanan lingkungan sekitar ?
13. Apa yang anak anda lakukan untuk menghadapi tekanan lingkungan tersebut ?
14. Bagaimana mengenai biaya pendidikan, uang saku dan lain-lain setelah anda bercerai?
15. Bagaimana cara anda mengatasi masalah biaya tersebut?
16. Usaha-usaha apa saja yang anda lakukan untuk meringankan beban yang anda rasakan setelah perceraian?
17. Siapa yang paling berperan dalam membantu anda mengatasi Kondisi pasca bercerai tersebut ?

24/5 - wlf

PS

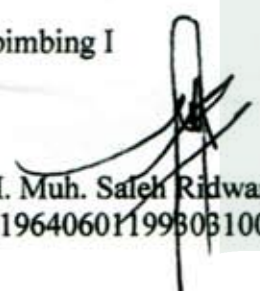
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi yang berjudul, "Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologis anak Di Kecamatan lalabata Kabupaten Soppeng, yang disusun oleh A.Besse Suci Rezki Kasih, NIM: 10100113119, mahasiswa Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan, Jurusan Peradilan Pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah melaksanakan Penelitian, diteliti dan dikoreksi secara seksama serta disetujui untuk diseminarkan (seminar hasil).

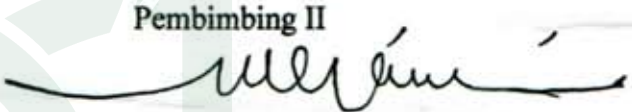
Demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan lebih lanjut.

Makassar, 24 Mei 2017 M  
27 Syaban 1438H

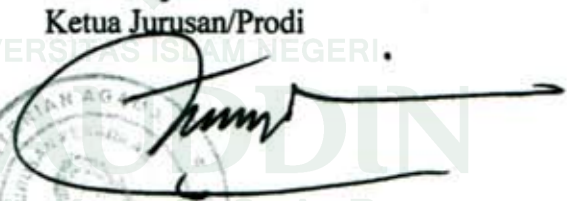
Pembimbing I

  
Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag.  
NIP. 196406011993031003

Pembimbing II

  
Dr. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag.  
NIP. 196910042000031002

Disetujui oleh:  
Ketua Jurusan/Prodi

  
Dr. H. Supardin M.H.I  
NIP. 196503021994031003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudara A.Besse Suci Rezki Kasih, NIM: 10100113119, mahasiswa Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Jurusan Peradilan pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi yang judul: PERCERAIAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG", memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk seminar proposal skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan lebih lanjut.

Makassar, 22 Maret 2017  
23 Jumadil Akhir 1438 H

Pembimbing I

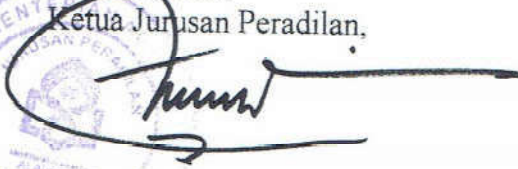
Pembimbing II

  
Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag  
NIP. 196406011993031003

  
Drs. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag  
NIP. 196910042000031002

Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Peradilan,

  
Dr. H. Supardin, M.H.I.  
NIP. 196503021994031003



## PENGESAHAN DRAFT/PROPOSAL SKRIPSI

Draft skripsi yang berjudul, "Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologi Anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng", yang disusun oleh A. Besse Suci Rezki Kasih, Nim: 10100113119 mahasiswa Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Jurusan Peradilan pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam seminar draft/proposal skripsi yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017 M, bertepatan dengan 02 Rajab 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian.

Makassar, 30 Maret 2017 M  
02 Rajab 1438 H

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Saleh Ridwan, M.Ag.  
NIP.196406011993031003

Pembimbing II



Drs. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag.  
NIP. 196910042000031002

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.  
NIP. 19621016199031003

Disetujui oleh:  
Ketua Jurusan Peradilan



Dr. Supardin, M.H.I.  
NIP. 196503021994031003



## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

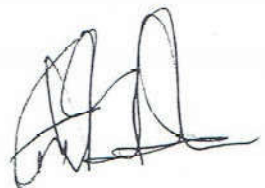
Nama : AIN  
Tempat & tgl lahir : Lawo, 22 Juni 2002  
Profesi : pelajar  
Alamat : Lawo

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Basse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 29 April 2017



## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Arifah Samsir  
Tempat & tgl lahir : Lawa, pe 30 Desember 1958  
Profesi : Pedagang  
Alamat : Lawa

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 28 April 2017



## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Wardiman  
Tempat & tgl lahir : Lapaung, 29 agustus 2007  
Profesi : Pelajar  
Alamat : Lapaung

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 29 April 2017





## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : La Fadding  
Tempat & tgl lahir : Jero'e 30 Desember 1960  
Profesi : petani bawang  
Alamat : LopoDung

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 29 April 2017



---

## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Taswin  
Tempat & tgl lahir : Jln. merdeka, 01-01-2005  
Profesi : ~~pela~~ Berhenti sekolah  
Alamat : Jln. merdeka

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 20 April 2017



---

## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Sridah massei  
Tempat & tgl lahir : Batu putih, 25 Januari 1965  
Profesi : Buruh cuci  
Alamat : Jln. Merdeka

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 20 April 2017



---

## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Dian Eka Wati  
Tempat & tgl lahir : malaka , 22 Januari 2003  
Profesi : Pelajar  
Alamat : malaka

Teilah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng" , oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 29 April 2017



---

## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Masnawati  
Tempat & tgl lahir : Tanjung , 14 Maret 1960  
Profesi : Pedagang  
Alamat : Malaka

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng ,

2017



---



## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Asriadi  
Tempat & tgl lahir : madello, 19 agustus 2005  
Profesi : Pelajar  
Alamat : madello

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan laiabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 29 April 2017



## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Rahmatong  
Tempat & tgl lahir : Billa selatan, 24 September 1962  
Profesi : Tukang pijat  
Alamat : madello

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 29 April 2017



---

## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Hendra Hasyim  
Tempat & tgl lahir : Soppeng, 27 Maret 1970  
Profesi : Lembaga perlindungan anak yg tergabung dalam LSM  
Alamat : Lollo-e

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 01-mei 2017





## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : Amir Mahmuddin  
Tempat & tgl lahir : soppeng, 23 september 1969  
Profesi : Tokoh masyarakat  
Alamat : kalenungge

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan lalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng, 01 mei 2017



---

## REKOMENDASI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa:

Nama : kasmatong saktatong  
Tempat & tgl lahir : Lagaci, 30 Desember 1948  
Profesi : pemuka agama  
Alamat : Centona

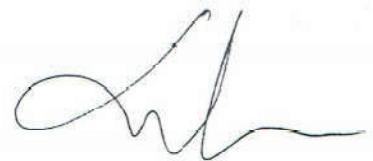
Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "perceraian dan implikasinya terhadap psikologi anak di kecamatan jalabata kabupaten soppeng", oleh :

Nama : A. Besse Suci Rezki Kasih  
Nim : 10100113119  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan Dan Kekeluargaan  
Prodi : Peradilan Agama

Demikian surat ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Watansoppeng ,

2017





Saat wawancara Aini yang sedang bersama neneknya, di Lawo kelurahan ompo' tanggal 28 April 2017 .



Saat wawancara Wardiman yang sedang duduk bersama ayahnya di lapajung kelurahan lapajung, tanggal 29 April 2017.





Saat wawancara dengan Taswin bersama dengan ibunya yang di temui di kediamannya di jln merdeka kelurahan bila, tanggal 29 April 2017.



Saat wawancara bersama Dian yang di temani oleh tante dan adik sepupunya di Malaka kelurahan lapajung, tanggal 29 April 2017.



Saat wawancara dengan asriadi yang di temani oleh ibu kandungnya di Madello kelurahan Ompo kecamatan Lalabata Kabupaten soppeng, tanggal 29 April 2017.



Saat wawancara dengan pak Hendra Hasyim yang di ditemui di Pengadilan agama Soppeng, tanggal 01 mei 2017 .



Saat wawancara dengan pak amir sebagai tokoh masyarakat di pengadilan agama soppeng, tanggal 01 mei 2017.



Saat wawancara dengan pak kasmatang sakatang sebagai pemuka agama yang ditemui di kediamannya di kecamatan lalabata, tanggal 29 April 2017.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A.BESSE SUCI REZKI KASIH anak dari pasangan Andi Hasyim Mide Tendridolong dan Syamsiar Hasyim , lahir di Watansoppeng tepatnya di Lollo.e kecamatan lalabata kabupaten soppeng, 12 Mei 1995. Pada tahun 2007 Tamat di SD N 7 Salotungo dan pada tahun 2010 tamat di SMP N 1 Watansoppeng, dan pada tahun 2013 tamat di SMA N 1 Watansoppeng . Kemudian saya melanjutkan pendidikan di UIN Alauddin Makassar Jurusan Peradilan Agama Fakultas Syari'ah dan Hukum. Saat ini masih dalam tahap proses menyelesaikan kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana.